

**EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP PELITA  
CABANG EMPAT LAMPUNG UTARA  
TATUN PELAJARAN 2018/2019**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**DINA SARI**

**1511080215**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

**EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP PELITA  
CABANG EMPAT LAMPUNG UTARA  
TATUN PELAJARAN 2018/2019**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**DINA SARI**

**1511080215**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. H Abdul Hamid, M. Ag**

**Pembimbing II : Nova Erlina, S.IQ., M. Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terjadi pada dua peserta didik atau lebih, bertukar pandangan yang tertuju pada perubahan dengan harapan adanya kesamaan pemahaman diantara peserta didik. Teknik diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan maka rumusan masalah yaitu “Apakah penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan komunikasi Interpersonal peserta didik Kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat.”?

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *quasi experimental design* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan pretest dan posttest untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dengan teknik pengumpulan data berupa angket.

Adapun hasil uji hipotesis menggunakan uji t-test maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  2,688 mean adalah 12,166 confidence Interval of The Difference 4,527 (lower = 2.079 dan upper = 22.253) kemudian  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  0,05 pada derajat kebebasan  $Df=10$  maka  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$  ( $2,688 \geq 0,05$ ) nilai sig lebih besar dibandingkan nilai kritik 0,05 ( $941 \geq 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian komunikasi interpersonal peserta didik terdapat perbedaan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.

Hasil skor rata-rata posttest pada kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol  $104,1 \geq 92$ , atau gain score kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol  $49,3 \geq 15,6$ , maka dapat disimpulkan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019

Kata kunci: Layanan Konseling Kelompok, Teknik Diskusi, Komunikasi Interpersonal.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK  
KELAS VII A SMP PELITA CABANG EMPAT LAMPUNG  
UTARA TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Nama : DINA SARI**  
**NPM : 1511080215**  
**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**


**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

  
**Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**  
**NIP.196908120993031003**

  
**Nova Erlina, S.I.Q., M. Ed**  
**NIP.197811142009122003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP.197604272007011015**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP PELITA CABANG EMPAT LAMPUNG UTARA TAHUN AJARAN 2018/2019”**  
disusun oleh: **DINA SARI, NPM: 1511080215**, Program Studi **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam** Telah di ujikan dalam sidang Munaqosya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 27 Juni 2019.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si**  
**Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**  
**Penguji Pendamping I : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**  
**Penguji Pendamping II : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed**


**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٧٠

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (ayah al- ahzab : 70)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemah

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirohhim*

Teriring doa dan rasa syukur yang teramat dalam karya sederhana namun penuh perjuangan ini dengan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulusku persembahkan skripsi ini kepada. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku untuk keberhasilan baik secara moril maupun meteril skripsi ini ku persembahkan sebagai wujud baktiku dan upayaku untuk memberikan sedikit kebahagiaan yaitu ayah Efodi dan emak Husmah. Kakak-kakakku tersayang Heri Setiawan, S.Pd, Erpan Dani S.Pd serta ayuk iparku Tiara Sani, S.Pd tidak lupa ponakanku tercinta Halwa Natisa Ilmi yang selalu menyemangati, memotivasi, mendukung dan selalu mendoakan di setiap hari agar skripsi ini dapat di selesaikan, Almaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya.

Skripsi dengan judul “ **Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal peserta Didik Kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Tahun Pelajaran 2018/2019**” adalah salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan kepada seluruh mahasiswa;
2. Andi Thahir, M.A., Ed.D dan Dr. Oki Dermawan, M. selaku ketua jurusan dan Sekertaris Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terima kasih atas bimbingan dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu;
3. Drs. Abdul Hamid, M.Ag dan Nova Erlina, S.IQ. M. Ed selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyedikan waktu dan memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini;
4. Seluruh dosen prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung



5. Joni Suroso dan selaku Kepala Sekolah SMP Pelita Cabang Empat telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
6. Sahabat SMA Yuni Astuti, Jenita Sari yang selalu sabar mendengar ceritaku tentang skripsi terimakasih dukungan do'a dan motivasi yang selalu kalian berikan .
7. Sahabatku Dinda Geby Sabatini Putri, Arda Wijaya Kusuma, Bambang Ismanto, Vianuri Fadilah, Anita Yulandari, Engga Dwi apriani, Jaina Alfiatun Ni'mah, Ayu Syahara, Eva Novalinda, Deswintari . Sahabat KKN Rani Febriyola , Nivo Yudanani Saka, Peri Sidiq Purnomo , Retma Aulia, Abdulatif Misrawan dan tidak lupa pula sepupuku Zulfa, Maya sari, Tri Yanti, Wida Sulisriyani terimakasih atas dukungan kalian do'a serta motivasi yang kalian berikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kosan Puri Pelangi Uun lestari, Deslaily Anggraini Sagita , Rimayanti, Reni hartati.
9. Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2015 kelas C yang sama-sama berjuang demi gelar S. Pd yang saling menguatkan satu sama lain.
10. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberi rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum semoga skripsi dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan .

Bandar Lampung, juni 2019

**Dina Sari**

**Npm. 1511080215**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERYATAAN .....	iii
PESETUJUAN PEMBINGAN.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Masalah .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Konseling Kelompok.....	13
1. Pengertian Layanan Konseling .....	13
2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok .....	15
3. Ciri-ciri Konseling Kelompok .....	16
4. Manfaat Layanan Konseling Kelompok .....	17
5. Komponen-komponen Konseling Kelompok .....	18
6. Keterampilan Yang Harus dikuasai Ketua Kelompok .	19
7. Perbedaan Konseling dengan Bimbingan Kelompok ...	21
8. Tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	23
9. Teknik Layanan Konseling Kelompok .....	24

10. Asas-asas Konseling Kelompok.....	25
B. Teknik Diskusi Kelompok .....	26
1. Pengertian Diskusi kelompok .....	26
2. Bentuk-bentuk Diskusi Kelompok.....	27
3. Tujuan Diskusi Kelompok .....	28
4. Teknik-teknik Dalam Diskusi Kelompok .....	30
5. Langkah-langkah Dalam Diskusi Kelompok .....	32
6. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi Kelompok .....	33
C. Komunikasi Interpersonal .....	34
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	35
2. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal .....	37
3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal.....	38
4. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	39
5. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal .....	40
6. Pentingnya Komunikasi Interpersonal .....	43
D. Kerangka Berpikir .....	44
E. Penelitian Relevan .....	46
F. Hipotesis .....	48

### **BAB III PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Desain Penelitian.....	52
C. Variable Penelitian .....	57
D. Definisi Operasional Penelitian .....	58
E. Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling .....	59
F. Pengembangan Instrumen .....	61
G. Teknik Pengumpulan Data.....	64
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	69
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	71
J. Deskripsi langkah-langkah Pemberian Layanan .....	75

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	77
B. Pembahasan .....	109

### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Table</b>	
1. Kelompok Eksperimen-----	9
2. Kelompok control -----	9
3. Bentuk-bentuk Diskusi Kelompok -----	28
4. Rencana Pemberian <i>Treatmen Eksperimet</i> -----	55
5. Rencana Pemberian <i>Treatmen control</i> -----	56
6. Jumlah Populasi Terjangkau Penelitian -----	56
7. Kisi-kisi angket -----	62
8. Alternatif Jawaban Angket -----	67
9. Kriteria Komunikasi -----	69
10. Hasil <i>pre-test</i> kelompok Eksperimen -----	78
11. Hasil <i>pre-test</i> kelompok Kontrol -----	79
12. Jadwal Pelaksanaan Kelompok Eksperiment -----	81
13. Jadwal Pelaksanaan Kelompok Kontrol -----	84
14. Hasil <i>post-test</i> kelompok Eksperimen -----	100
15. Hasil <i>post-test</i> kelompok Eksperimen -----	101
16. Hasil Perbandingan <i>pre-test, post-test, dan gain score</i> -----	102
17. Uji Normalitas Kelompok Eksperiment-----	105
18. Uji Normalitas Kelompok Kontrol -----	105
19. Uji homogenitas -----	106
20. Uji t -----	1007

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

1. Kerangka Penelitian .....	46
2. Pola <i>non-equevalent</i> .....	53
3. Variabel Penelitian .....	78
4. Grafik Hasil <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperiment .....	79
5. Grafik Hasil <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol .....	80
6. Grafik Hasil <i>Post-test</i> Kelompok Eksperiment .....	100
7. Grafik Hasil <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol .....	101
8. Grafik Perbandingan hasil <i>post-test</i> .....	103

## **LAMPIRAN**

- 1.** Lampiran 1. Angket komunikasi Interpersonal
- 2.** Lampiran 2 kisi-kisi wawancara
- 3.** Lampiran 3 Kisi-kisi Observasi
- 4.** Lampiran 4 Surat Keterangan Adopsi Instrumen Angket
- 5.** Lampiran 5 Surat Pra-Penelitian
- 6.** Lampiran 6 Surat Penelitian
- 7.** Lampiran 7 Surat Balasan
- 8.** Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Layanan
- 9.** Lampiran 9 Hasil *pre-test* kelompok Eksperiment
- 10.** Lampiran 10 Hasil *pre-test* kelompok Kontrol
- 11.** Lampiran 11 Hasil *posttest* kelompok eksperiment
- 12.** Lampiran 12 Hasil *post-test* kelompok Kontrol
- 13.** Lampiran 13 hasil SPSS V 2.1
- 14.** Lampiran 14 Daftar Hadir Kelompok Eksperiment
- 15.** Lampiran 15 Daftar Hadir Kelompok Kontrol
- 16.** Lampiran 16 kepuasan Konseling Kelompok
- 17.** Lampiran 17 Dokumentasi
- 18.** Lampiran 18 Kartu Konsultasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu usaha sadar untuk pengembangan kepribadian peserta didik yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan bertujuan dalam proses membantu individu baik jasmani maupun rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).<sup>1</sup> Maka dari itu pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap individu untuk meningkatkan kepribadian yang lebih baik. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi juga dilakukan oleh komponen yang terlibat dalam dunia pendidikan, guru salah satunya karena mempunyai peran penting. Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk melakukan kegiatan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan agar seseorang siap melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rajawali Pers) 2013. h.4

Yasin dalam Miftahur Rohman dan Hairudin berpendapat fungsi dan tujuan terdapat tiga aspek ketiga nya masih bersifat normatif. Pertama pemberian arah untuk proses pendidikan . Kedua memberikan motivasi dalam kegiatan pendidikan, karena pada dasarnya tujuan yang diharapkan dan diinternalisasi pada peserta didik. Ketiga tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak yang martabat untuk mencedaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia , sehat , berilmu cakap , kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan sesuatu kebutuhan setiap manusia yang hidup didunia, karena dengan pendidikan memperoleh arahan serta tujuan hidup, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

---

<sup>2</sup> Miftahur Rohman dan Hairudin , “ Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosialkultural” (online), tersedia: <http://ejournal.radenontan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2602/1901>, diakses tanggal 30 November 2018 pukul 22.15

<sup>3</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Bab II pasal 3

*Artinya : “ dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentang nya , sesungguhnya pendengarannya , pengelihatannya dan hati semua itu akan di minta pertanggung jawabannya ”<sup>4</sup>*

Dapat di jelaskan bahwa dengan belajar ilmu pengetahuan yang didunia, dapat di raih dalam pendidikan, seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang di dapat di bangku sekolah maupun di luar sekolah. Setiap orang yang mempunyai ilmu pengetahuan adalah seseorang yang memiliki tujuan dalam hidupnya.

Menurut Nana Syaodah Sukmadinata bimbingan kelompok suatu bantuan yang berikan kepada individu atau peserta didik yang dilakukan dalam bentuk kelompok . yang bimbingannya bersifat edjusif. Bimbingan yang bersifat edjusif artinya bantuan yan di berikan kepada individu untuk membina hubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain , dengan berbagai kegiatan kelompok yaitu diskusi, belajar kelompok perwakilan kelompok, kelompok klub, organisasi siswa, dan sebagainya”<sup>5</sup>

Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan manfaat dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang di bahas merupakan masalah perorangan yang muncul dalam kelompok itu yang meliputi berbagai masalah dalam kelompok itu yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu dalam pribadi, sosial, belajar, dan karir)

---

<sup>4</sup> Al-Quran dan terjemah, Al-Isra a yat 36

<sup>5</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), h.243,



seperti konseling perorangan, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan layanan konseling kelompok merupakan upaya konselor dalam membantu memecahkan masalah pribadi yang dialami oleh masing masing anggota kelompok melalui dinamika kelompok agar tercapainya perkembangan secara optimal.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan bermasyarakat juga diberikan akal dan pikiran yang berkembang serta di kembangkan , manusia hidup selau hidup bersamaan maka dari itu manusia saling membutuhkan satu dengan yang lain saling berinteraksi sesama manusia dalam interaksi sosial ini membutuhkan dengan komunikasi interpersonal.

Istilah komunikasi adalah *Communication* yang berasal dari bahasa inggris, sedangkan istilah lain *Communication* yang berasal bahasa latin berartikan sama yang berumber dari *communis*, sama maksudnya adalah sama makna atau sama arti, dua yang terlibat dalam komunikasi yaitu bentuk percakapan dengan itu komunikasi terjadi serta berlangsung selama adanya kesamaan makna yang mengenai apa yang di bicarakan.<sup>7</sup>

Di tegaskan dengan jurnal internasional Garden in *Amarul Waqi Suhaimi Interpersonal Cammunication skill referto the ability of an individual to communication cooperatively in groups, either verbal or*

---

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusuma Wati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (jakarta: PT:Renika Cipta, 2008) hal.34.

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003 ) h.9

*nonverbal and someone who have an affective interpersonal communication skills and sensitive to the feelings and emotions of others around him.*<sup>8</sup>

menurut Gardner dalam Amarul Waqi Suhaimi suatu keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi secara kooperatif dalam kelompok baik verbal maupun nonverbal, serta seseorang yang mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif juga peka terhadap perasaan dan emosi orang yang disekitarnya.<sup>9</sup>

Menurut Devito tentang efektifitas komunikasi interpersonal yaitu

1. Keterbukaan (*Oppennes*)
2. Empati (*Empathy*)
3. Sikap dukungan (*Supportiveness*)
4. Sikap positif (*Positiveness*)
5. Kesetaraan (*Equality*)<sup>10</sup>

Menurut Joseph A. Devito dalam Onong Uchjana Effendy Komunikasi Interpersonal adalah pengiriman pesan kepada seseorang dan di terima oleh orang lain atau diantara sekelompok kecil dengan efek dan

---

<sup>8</sup> Amarul Waqi Suhaimi, Najib Ahmad Marzuki, Che Su Mustafa, *The Relationship between Emotional Intelligence and Interpersonal Communication Skill in Disaste Conte XIt: A Prosed framework, 2014* (on=Iine), diaskes pada tanggal 20 November 2018 Pukul 13.35 WIB

<sup>9</sup> Amarul Waqi Suhaimi, Najib Ahmad Marzuki, Che Su Mustafa, *The Relationship between Emotional Intelligence and Interpersonal Communication Skills in Disaster Management ConteXIt: A Proposed Framework, 2014*, ,diakses pada tanggal 13 Novembr 2018 pukul 15.45 WIB

<sup>10</sup> Evi Zuhara, *Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komuikasi interpersonal Siswa* (Penelitian Kuasi Eksperiment Kelas X 1SMA SILIWANGI 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014) Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1 Juni 2015 , h.82 Diunduh tanggal 20 November 15.37 WIB

umpan balik seketika.<sup>11</sup> Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terjadi pada dua peserta didik atau lebih dengan maksud berbagi pendapat , bertukar pandangan yang tertuju pada perubahan dan tindakan yang belangsung terus menerus dengan harapan adanya kesamaan pemahaman diantara peserta didik tersebut terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi yang terjadi. Manusia sebagai makhluk sosial sangatlah membutuhkan kehadiran orang lain di dalam kehidupannya artinya manusia memiliki kebutuhan serta kebiasaan dalam berkomunikasi juga berinteraksi dengan manusia lain dalam berkomunikasi yang baik dengan ucapan baik dalam interaksi sosial.

Dengan adanya interaksi sosial peserta didik membutuhkan komunikasi interpersonal dengan orang lain. untuk membangun hubungan baik dengan orang lain haruslah mempunyai komunikasi baik antar peserta didik agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik lainnya serta lingkungan sekelilingnya. Apabila peserta didik memiliki komunikasi yang kurang baik maka interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekitar tidaklah baik. Setiap individu punya cara berpikir berbeda dikarenakan karakteristik setiap individu punya cara bagaimana menghadapi dan menyelesaikan masalahnya, ini yang sering terjadinya permasalahan dalam komunikasi interpersonal .

---

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, H. 59

Dengan interaksi sosial kita dapat mengetahui bagaimana cara berinteraksi menggunakan komunikasi interpersonal baik dengan orang sekeliling kita. Komunikasi interpersonal dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi interpersonal yang beragam antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain . peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dapat di lihat dari sikap yang senang dengan kegiatan yang bersifat kelompok, tertarik komunikasi dengan orang lain, peduli dengan keadaan sekitar , senang melakukan kerjasama , dan sararan terhadap kodratnya yaitu sebagai makhluk sosial . sehingga peserta didik mudah bergaul serta dalam mengatasi masalah terkait dengan lingkungan sosialnyaa . maka akan terjadi sebaliknya peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal rendah akan mengalami hambatan pergaulan dengan orang lain.<sup>12</sup> Dengan adanya Komunikasi Interpersonal yang baik maka peserta didik akan dapat berinteraksi dengan peserta didik lainnya dan dapat menyelesaikan permasalahan sosial nya dengan berkomunikasi.

Teknik diskusi adalah cara penyajian, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk bahas dan di pecahkan

---

<sup>12</sup> Ardiatma Rio Respati, “ Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kerjasama pada Siswa Klas XII matematika dan sains 2 SMA Negeri 1 Muntilam”. (on-line) , diakses tanggal 9 (03 desember 2018) pukul 20.02 WIB, h

bersama.<sup>13</sup> Menurut Titiek Romlan Menyatakan diskusi kelompok merupakan usaha bersama untuk memecahkan suatu masalah, yang berdasarkan pada jumlah data , bahan-bahan, dan pengalaman dimana masalah ditinjau selengkap dan sedalam mungkin secara ideal, pemimpin kelompok membantu kelompok untuk memusatkan pada masalah umum yang dihadapi, membantu meninjau masalah secara luas dan mendalam, membantu kelompok mengetahui bila mana masalah sudah terpecahkan secara implikasi selanjutnya dari pemecahan tersebut.<sup>14</sup> Jadi dapat penulis simpulkan bahwa diskusi adalah teknik yang di pakai untuk memecahkan permasalahan dengan mencari solusi permasalahan tersebut dengan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas ibu Sastra Ria Putri di SMP Cabang Empat kelas VII A perihal masalah yang terjadi diperoleh keterangan bahwa “komunikasi interpersonal peserta didik SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara khususnya kelas VII A sangat rendah hal itu di buktikan dengan kurangnya komunikasi interpersonal dengan peserta didik yang lainnya seingga berpengaruh terhadap intraksi sosial dan lingkungannya.”<sup>15</sup>

Apabila dalam proses belajar mengajar peserta didik memiliki komunikasi interpersonal tinggi maka guru akan senang dan semangat

---

<sup>13</sup>Jumanta Handayani, “ *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*” (Bogor Ghalia Indonesia, 2014 h,131

<sup>14</sup> Titiek Romlah, “Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok”, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1989), h. 98

<sup>15</sup> Penulis, hasil observasi

dalam menyelenggarakan pembelajaran . namun berbeda hal nya dengan keadaan yang kita jumpai dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal tersebut berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan pada SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara Peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik kela VII A sebagai sampel yang berjumlah 12 peserta didik yang berkaitan dengan interaksi sosial rendah . gambaran komunikasi interpersonal rendah dapat di lihat pada table 1 dan table 2.

**Tabel 1**

**Gambaran Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII A SMP PELITACabang Empat Lampung Utara Kelompok Eksperimen yang Disajikan Sampel Penelitian**

No	Nama	Skor	Katagori
1	Al	60	Rendah
2	Aa	43	Rendah
3	Ca	61	Rendah
4	F	59	Rendah
5	Yy	49	Rendah
6	Yd	57	Rendah

**Tabel 2**

**Gambaran Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII A SMP PELITACabang Empat Lampung Utara Kelompok kontrol yang Disajikan Sampel Penelitian**

No	Nama	Skor	Katagori
1	Dn	70	Sedang
2	Ra	80	Sedang
3	Rn	85	Sedang
4	Bs	75	Sedang
5	W	78	Sedang
6	Is	70	Sedang

*Sumber : penyebaran angket Peserta didik kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Tahun Pelajaran 2018/2019. <sup>16</sup>*

---

<sup>16</sup> Peneliti , angket



Dari hasil penyebaran angket terdapat 12 peserta didik mengalami masalah komunikasi interpersonal. 6 peserta didik yang mempunyai komunikasi rendah pada kelompok eksperimen dan 6 peserta didik mempunyai komunikasi sedang pada kelompok Kontrol. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi terhadap peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan komunikasi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengukur keefektifan teknik diskusi dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik dengan judul “ Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019” ‘

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah yang ada di SMP Pelita Cabang Empat yaitu :

1. Masih kurangnya penggunaan layanan konseling kelompok dengan Teknik Diskusi di SMP PELITA Cabang Empat Lampung Utara ,
2. Adanya masalah komunikasi interpersonal antar peserta didik di SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara,

3. Terdapat 12 orang Peserta Didik Kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 yang memiliki masalah komunikasi interpersonal dari 27 peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, penulis hanya terfokus pada Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yaitu “Apakah penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan komunikasi Interpersonal peserta didik Kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara.”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya sesuatu yang akan berhasil apabila disertai tujuan yang jelas dan telah direncanakan sebelumnya, dengan demikian tujuan yang tepat sasaran yang akurat pasti akan menghasilkan suatu maksimal.

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi interpersonal peserta didik sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik Diskusi pada peserta didik kelas VII SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara.

## F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan konseling hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan sikap empati peserta didik
2. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah terutama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik
3. Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan fikiran bagi peningkatan kualitas atau kompetensi pribadi guru bimbingan konseling untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konseling Kelompok**

##### **1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok**

Konseling kelompok merupakan salah satu strategi dalam bimbingan dan konseling. Layanan konseling mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah pribadi (Peserta didik) yang menjadi peserta layanan. Dalam konseling kelompok membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi dibahas dalam suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif. Diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan kelompok (pembimbing atau konselor)<sup>1</sup>

Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah

---

<sup>1</sup> Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), h179

perorangan yang muncul dalam kelompok itu yang meliputi berbagai masalah dalam kelompok itu yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu dalam pribadi, sosial, belajar, dan karir) seperti konseling perorangan, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok adalah suatu upaya konselor atau pembimbing dalam membantu memecahkan masalah pribadi yang dialami oleh masing masing anggota kelompok melalui dinamika kelompok agar tercapainya perkembangan secara optimal.

Menurut Tohirin “sebagaimana halnya Bimbingan dan Konseling, konseling kelompokpun harus dipimpin oleh pembimbing (konselor) terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling Profesional . dalam konseling kelompok adalah.”

a. Membentuk kelompok dari 1-10 orang sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok dengan mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok itu:

1. Terjadi hubungan antara anggota kelompok menuju keakrabanantara mereka.
2. Timbulnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana keakraban.

---

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusuma Wati, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah (jakarta: PT:Renika Cipta, 2008) hal.34.

3. Berkembngnya itkat dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok.
4. Terbinannya kemandirian pada setiap anggota kelompok, sehingga masing-masing mereka berbicara.
5. Terbinannya kemandirian kelompok berusaha dan tampil beda dari kelompok lainnya.
6. Pemimpin kelompok yang bernuasa layanan konseling mlalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Pemimpin kelompok dituntut untuk menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta secara instensif yang mengarah pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus layanan konseling kelompok.
7. Melakukan penstrukturan yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan konseing kelompok di laksanakan.
8. Melakukan tahapan kegiatan konseling kelompok.
9. Memberi penilaian segera hasil layanan konseling kelompok
10. Melakukan tindak lanjut konseling.<sup>3</sup>

## **2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok**

Secara umum konseling kelompok adalah berkembangannya kempuan sossialisai peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi . Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat

---

<sup>3</sup> Thohirin, *Bimbingan dan Konseling Di sekolah dan madrasah*. H.180



mengganggu sosialisasi dan komunikasi peserta didik diungkap dan dinamika melalui berbagai pendekatan sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi peserta didik berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat diintaskan masalahnya masalah (peserta didik) dengan memanfaatkan dinamika kelompok.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok memiliki tujuan mengembangkan kemampuan bersosialisasi peserta didik dengan cara membahas topik-topik tertentu yang berhubungan dengan permasalahan aktual.

### **3. Ciri-ciri Ketua Kelompok Yang Berkesan**

Ketua merupakan orang yang berperan penting dalam kelompok. Apabila dalam suatu kelompok tidak memiliki seorang ketua, maka perbincangan dalam suatu kelompok itu hanya menjadi perbincangan umum. Dalam kegiatan konseling kelompok ketua bertugas mendorong para anggota untuk berperan aktif dalam sesi konseling kelompok.

Berikut ini secara ringkas agar menjadi ketua kelompok yang berkesan seseorang harus mempunyai ciri – ciri yaitu :

- a. Memiliki kemahiran berkomunikasi yang baik.
- b. Bersikap terbuka.
- c. Iklas.
- d. Ramah.

---

<sup>4</sup> Ibid

- e. Tidak mudah menilai
- f. Tenang.
- g. Tidak mudah mendaat orang lain.
- h. Mudah menerima pendapat
- i. Mengutamakan sikap penerimaan.
- j. Sanggup menerima teguran dari anggota.<sup>5</sup>

#### **4. Manfaat Layanan Konseling Kelompok**

Sherzer dan Stone mengungkapkan manfaat konseling kelompok bagi peserta didik, yaitu sebagai berikut :

- a. Melalui konseling kelompok, konselor dapat berhubungan dengan lebihbanyak peserta didik.
- b. Peserta didik lebih dapat menerima konseling kelompok, karena jika mengikuti sesi konseling individu, peserta didik sering dianggap peserta didik yang bermasalah.
- c. Keterlibatan dalam konseling kelompok memungkinkan peserta didik untuk membangun keterampilan interpersonal.
- d. Konseling kelompok sering dianggap efektif dalam hal waktu dan luang
- e. Konseling kelompok berguna untuk mengubah tabiat, kepribadian, sikap, sertapenilaian terhadap anggota kelompok.

---

<sup>5</sup> *Ibid, h.137*

- f. Anggota konseling kelompok lebih mudah menerima saran yang diberikan oleh teman sebaya dibandingkan oleh orang dewasa.
- g. Konseling kelompok dapat memberikan situasi yang lebih baik untuk pemecahan masalah.
- h. Menjadikan peserta didik lebih bersikap lebih terbuka dalam berbagai hal.<sup>6</sup>

### **5. Komponen-komponen konseling kelompok**

Didalam konseling kelompok, terdapat komponen-komponen yaitu pemimpin kelompok dan konseling kelompok.

- a. Pemimpin konseling kelompok pemimpin kelompok merupakan komponen yang penting dalam kegiatan konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota sesuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok.
- b. Anggota konseling kelompok Keanggotaan merupakan unsur pokok dalam proses kehidupan konseling kelompok, dapat dikatakan bahwa tidak ada anggota yang tidak mungkin ada sebuah kelompok. Untuk keanggotaan konseling kelompok yang ideal adalah 6 orang meskipun pada umumnya anggota berjumlah 4-10 orang. Kegiatan atau kehidupan konseling kelompok itu sebagian besar dirasakan atas peranan anggotanya.

---

<sup>6</sup> Amla Salleh dkk, *Bimbingan dan Konseling sekolah (Malaysia: Persatuan Peserbit Buku Malaysia, 2006) h. 128*

- c. **Dinamika Konseling Kelompok** Dinamika konseling kelompok adalah suasana konseling kelompok yang idup, ditandai oleh semangat bekerja sama antar anggota konseling kelompok untuk mencapai tujuan konseling kelompok.

## **6. Keterampilan Yang Harus dikuasai Ketua Kelompok**

Corey menegaskan, tanpa keterampilan dan latihan yang mencangkupi seseorang tidak akan mungkin menjadi ketua kelompok yang berkesan. Berdasarkan ini keterampilan yang perlu dikuasai oleh ketua kelompok, yaitu sebagai berikut:

### **a. Keterampilan mendengar**

Mendengar disini bukan hanya menggunakan telinga, tetapi juga dengan penuh perasaan dan pikiran yang terbuka, ketua harus mendengar dengan sungguh-sungguh setiap perkataan yang diungkapkan setiap anggota.

### **b. Dorongan minimum**

Dorongan minimum yaitu, respon ringkas yang dilakukan oleh ketua untuk mendorong agar anggota terus bercerita. Dilakukan seperti berkata: hmm....,ya, lalu, memberi senyum atau anggukan kepala.

### **c. Parafrasa**

Mizan dan halimatun menyatakan, parafrasa adalah respon konselor setelah mendengar cerita dari konseli, kemudian konseli menyatakannya secara sederhana dan mudah dipahami disampaikanoleh bahasa konselor sendiri.

d. Membuat penjelasan

Membuat penjelasan bertujuan agar maksud yang ingin disampaikan oleh konseli dapat dipahami dengan jelas oleh ketua kelompok. Ketua tidak boleh berpura-pura paham terhadap masalah yang telah diungkapkan oleh konseli.

e. Pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup

Pernyataan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka akan menghasilkan jawaban yang panjang. Sementara pertanyaan tertutup akan menghasilkan jawaban yang pendek dan ringkas.

f. Memberi focus Memberi fokus bertujuan agar ketua senantiasa sadar akan masalah yang diperbincangkan serta memastikan pendapat para anggota kelompok berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

g. Penafsiran (Interpretasi)

Penafsiran adalah suatu tafsiran yang dibuat oleh ketua terhadap suatu perkara berdasarkan pemahaman ketua setelah mendengar keterangan yang telah dinyatakan oleh anggota.

h. Konfrontasi

Konfrntasi merupakan suatu teknik konseling yang menantang konseling untuk melihat adanya deskripsi inkonsistensi antara perkataan dan bahasa tubuh, ide awal maupun ide berikutnya.

i. *Blocking*

Adalah suatu intervensi yang dibuat oleh ketua untuk menghindari

serangan yang berlebihan yang dilakukan oleh anggota kelompok kepada anggota kelompok lainnya.

j. Membuat rumusan

Ketua perlu membuat rumusan terhadap perbincangan yang telah dilakukan. rumusan tidak perlu dibuat diakhir sesi, tetapi juga beberapa kali sepanjang aktifitas kelompok berjalan.

k. Pengakhiran

Ketua harus konsisten terhadap waktu yang telah disepakati untuk mengakhiri kegiatan kelompok.<sup>7</sup>

## **7. Perbedaan Konseling Kelompok Kengan Bimbingan Kelompok**

Dalam bimbingan dan konseling terdapat perbedaan antara bimbingan kelompok dengan konseling kelompok, perbedaannya antara lain yaitu sebagai berikut :

- a. Konseling kelompok merupakan suatu proses pencegahan dan penyelesaian masalah, sementara bimbingan kelompok lebih bersifat pemberian bantuan dan program-program pencegahan.
- b. Peserta dalam bimbingan kelompok lebih banyak dibandingkan dengan konseling kelompok.
- c. Dalam konseling kelompok, ketua merupakan orang yang ahli, sedangkan dalam bimbingan kelompok tidak.

---

<sup>7</sup> Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. h.138



- d. Interaksi dalam konseling kelompok sangat penting dan melibatkan seluruh anggota kelompok, sedangkan dalam bimbingan kelompok intraksi tidak begitu penting.
- e. Dalam konseling kelompok, sangat penting di laksanakan di tempat yang tertutup, hening, tenang dan nyaman, agar kegiatan konseling kelompok dapat berjalan dengan baik, sedangkan dalam bimbingan kelompok dapat di laksanakan terbuka.
- f. Setiap anggota konseling kelompok berpeluang memainkan peran sebagai orang yang memberi dan menerima pertolongan, hal ini tidak berlaku dalam bimbingan kelompok.
- g. permasalahan dalam konseling kelompok ditentukan bersama, tetapi dalam bimbingan kelompok telah ditetapi oleh ketua.
- h. Dalam konseling kelompok merupakan suatu proses dan pencegahan masalah serta mengarahkan kepada pemberian bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, sedangkan bimbingan kelompok lebih bersifat membantu dalam situasi kelompok dengan tujuan mengoptimalkan peserta didik dengan menggunakan dinamika kelompok.
- i. Pertemuan dalam konseling kelompok lebih banyak, sedangkan dalam bimbingan kelompok mungkin hanya satu atau dua kali saja.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Amla sallah dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. h. 126

## 8. Tahapan Pelaksanaan konseling kelompok

Tahapan – tahapan dalam pelaksanaan konseling kelompok yaitu :

- a. “Perencanaan yang mencakup kegiatan ; (1) membentuk kelompok, ketentuan membentuk kelompok dalam konseling kelompok antara 8-10 orang (tidak boleh melebihi 10 orang), (2) mengidentifikasi dan menyekinkan klien (siswa) tentang perlunya masalah di bawa kedalam layanan konseling kelompok, (3) menempatkan klien dalam kelompok, (4) menyusun jadwal kegiatan, (5) menetapkan prosedur dalam layanan, (6) menetapkan fasilitas layanan, (7) menyiapkan kelengkapan administrasi.”
- b. “pelaksanaan mencakup kegiatan ; (1) mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok, (2) mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok, (3) menyelenggarakan layanan konseling melalui tahap (1) pembentukan, (2) peralihan, (3) kegiatan dan (4) pengakhiran.”
- c. “Evaluasi, mencakup kegiatan ; (1) menetapkan materi evaluasi, (2) menetapkan prosedur evaluasi, (3) menyusun Instrument evaluasi, (4) mengoptimalkan instrument evaluasi, (5) mengolah instrument evaluasi.”
- d. “Analisis hasil evaluasi, mencakup hasil kegiatan; (1) menetapkan hasil standar norma atau analisis, (2) melakukan analisis, (3) menafsirkan analisis”

- e. “Tindak lanjut, mencakup kegiatan ; (1) menetapkan jenis dan arah kegiatan tindak lanjut, (2) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, (3) melaksanakan rencana tindak lanjut.”
- f. “Laporan, mencakup kegiatan; (1) menyusun laporan layanan konseling kelompok, (2) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan kepada pihak-pihak lain yang terkait, (3) mengomunikasikan laporan layanan”.<sup>9</sup>

## 9. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Menurut Tohirin “secara umum Pendekatan-pendekatan yang di terapkan dalam layanan konseling kelompok. Beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam layanan konseling kelompok :.”<sup>10</sup>

- a. Teknik umum (Pengembangan dinamika kelompok). Secara umum, teknikteknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan.
- b. Teknik khusus yang dapat diterapkan adalah dengan merumuskan tujuan layanan, pengembangan perilaku, peneguhan hasrat, pemberian nasihat, penyusunan otak, dan kemungkinan alih tangan kasus dengan melakukan anaisis transaksional.

---

<sup>9</sup> hohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. h.185-186

<sup>10</sup> Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. h.182

Selain itu, berbagai kegiatan selingan atau permainan dapat diselenggarakan untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, atau relaksasi. Sebagai penutup, kegiatan pengakhiran (pendekatan mengakhiri) dapat dilaksanakan.<sup>11</sup>

## **10. Asas-asas Konseling Kelompok**

Pelaksanaan Konseling Kelompok terdapat asas-asas yang perlu digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan, sebaliknya, apabila asas-asas itu diabaikan atau sangat dikawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Prayitno, asas yang digunakan dalam konseling kelompok yaitu:

### **a. Asas kerahasiaan**

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Atau lebih-lebih hal itu keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain.

### **b. Asas Kesukarelaan**

Proses Bimbingan Dan Konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu

---

<sup>11</sup> *Ibid.*h.183-184

ataupun merasa terpaksa dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya.

c. Asas Keterbukaan

Individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan ini penelaahan serta pengkajian serbagai kekuatan dan kelemahan yang terbimbing dapat dilaksanakan.

d. Asas kenormatifan Semua yang dibicarakan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik di tinjau dari norma Agama norma Adat, norma Hukum/Negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.<sup>12</sup>

## **B. Teknik Diskusi Kelompok**

### **1. Pengertian Diskusi Kelompok**

Teknik diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>13</sup>

Menurut Muh. Uzer Usman, diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi

---

<sup>12</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* ( Jakarta Pt Rineka Cipta, 2013), h.114-120

<sup>13</sup> Jumanta Handayana, “Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter” (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 131.

tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.<sup>14</sup> Melalui diskusi kelompok, biasanya peserta didik mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, dengan saling memberi saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah. Berbagai macam masalah dapat dipecahkan dalam diskusi kelompok, baik masalah pelajaran, sosial ataupun merencanakan kegiatan.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok dengan teknik diskusi percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih, yang dilaksanakan dengan maksud dan tujuan agar sebagai anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, memperjelas suatu permasalahan yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama di bawah pimpinan seorang pemimpin.

## **2. Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok**

Sebelum membina diskusi kelompok, pembimbing perlu mengenal bentuk diskusi yang akan dibinanya. Setiap bentuk tentu saja memerlukan binaan yang berbeda-beda dan bentuk lainnya. Bentuk diskusi menurut aspek dan ciri-cirinya seperti yang tertera pada tabel

---

<sup>14</sup> Haryanto, "*Pengertian Diskusi Kelompok*," (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 54.

<sup>15</sup> Ikhtisar Zainal Aqib, "*Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*" (Bandung: Yratama Widya, 2012), h.43.



**Tabel 3****Bentuk-bentuk diskusi kelompok**

<b>Dilihat dari</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Ciri Utama</b>
1	2	3
1. Jumlah anggota	A. Kelompok besar B. Kelompok kecil	a. Anggota 20 orang atau lebih b. Anggota kurang dari 20 orang biasanya sekitar 2-12
2. Pembentukan	A. Bentuk formal B. Bentuk informal	a. Sengaja di bentuk b. Terbentuk secara spontan tanpa direncanakan
3. Tujuan	A. Perencanaan masalah B. Terapi anggota	a. Menekankan hasil perencanaan b. Menekankan pada proses diskusi
4. Waktu diskusi	A. Maraton B. Singkat/Reguler	a. Terus menerus 5-12jam b. 1-2jam mungkin dilaksanakan secara berulang ulang
5. Masalah yang dibahas	A. Sederhana B. Komplek/rumit	a. Relatif mudah direncanakan b. Sulit di pecahkan
6. Aktive kelompok	A. Berpusat pada pemimpin B. Demokratis (terbagi ke semua anggota)	a. Anggota kurang aktif, pemimpin sangat aktif. b. Anggota dan pemimpin sama-sama aktif <sup>16</sup>

*Sumber: Dewa Ketut Sukardi (2003-231)*

**3. Tujuan Diskusi Kelompok**

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok antara lain:

---

<sup>16</sup>Dewa Ketut Sukardi. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.221

- 1) Peserta didik mendapat pesan yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik informasi mungkin bersifat praktis, sederhana dan langsung.
- 2) Membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan sesuatu tugas, bila peserta didik malu-malu enggan mengerjakan sesuatu, misalkan membantu isi ringkasan. Begitu juga dengan ringkasan tentang bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan. Begitu juga dengan hal-hal yang semula di tolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan mungkin yang semula benci akan di dapat berubah untuk dicintai dan di kerjakan;
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, maupun melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi kelompok peserta didik memperoleh berbagai informasi yang mungkin bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik saling bertahap akan mampu menggapai secara kritis dan lambat laun akan mampu membuat analisis serta mentesiskan informasi yang diterima;
- 4) mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah apalagi bagi peserta didik. Dalam diskusi peserta didik dibimbing untuk berani

danm terampil dalam menyampaikan pengalamannya dan gagasannya secara teratur, sehingga mudah dipahami oleh orang lain;

- 5) memasak kerja sama antara peserta didik, diskusi pada hakekatnya kerjasama dengan mengumupulkan dan menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi, pesrta didik dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama.<sup>17</sup>

#### **4. Teknik-teknik Dalam Diskusi Kelompok**

Ada beberapa teknik dalam sebuah diskusi, antara lain sebagai berikut:

##### **1) Berargumentasi**

Berargumentasi dalam diskusi tidak terlepas dari 3 hal yaitu: penyampaian gagasan/pendapat oleh penyaji, penyaji sanggahan oleh peserta didik dan penyaji di dukung oleh peserta.

##### **2) Penyaji gagasan relevan**

Penyaji gagasan dalam diskusi dikatakan relevan jika tidak lepas dari upaya-upaya pemecahan masalah yang diskusikan, pemecahan masalah akan mendasar kalau dilandasi oleh pengetahuan yang mendalam tentang hakikat sebab akibat dari masalah itu. Dengan demikian jika dalam suatu diskusi pembicara masih berkisar pada latar belakang masalah, hakikat masalah, sebab akibat dari

---

<sup>17</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Manejemen Pendidikan* , h.221

masalah, pemecah masalah termasuk konsekuensinya yang implementasinya, maka pembicaraan itu bisa dikatakan relevan.

### 3) Menanggapi gagasan

Memberi gagasan terhadap suatu gagasan bisa bersifat positif (mendukung, menyetujui, membenarkan), bisa juga bersifat negatif (menolak, menyanggah, mengkritik). Jika kita hendak menyanggah gagasan kemukakan dengan kalimat yang santun. Seperti yang telah dikemukakan pada model sebelumnya, caranya adalah sebagai berikut:

- a. Awali dengan ucapan “maaf” yang diikuti ucapan kekurangan setuju (jangan ketidak kesetujuan atau penolakan) terhadap pendapat mitra berbicara.
- b. Kemukakan alasan yang logis, tunjukkan letak kekurangan tepatnya pendapat itu, atau berikan saran atau usulan penyempurnaan pendapat tersebut.

Selain itu, menyanggah gagasan bisa juga dikemukakan dengan cara berikut ;

- a. Sampaikan penghargaan diikuti dengan mengatakan: baik, benar, dan logis.
- b. Kemukakan alternatif yang lebih baik tanpa mengkritik sama sekali, misalnya mengatakan: akan lebih baik/ekonomi/ praktis. Agar tidak menimbulkan konflik hindari kata/ ungkapan yang bernuasa konflik, antara lain/ ungkapan yang bernada

menghakimi merendahkan/ menyerang pribadi. Dalam diskusi tidak lepas dari dukungan gagasan. Mendukung gagasan harus dilakukan secara santun.<sup>18</sup>

## **5. Langkah-langkah Dalam Diskusi Kelompok**

Langkah-langkah dalam diskusi antara lain:

1. Langkah persiapan
  - a. Merumuskan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
  - b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
  - c. Menetapkan masalah yang akan dibahas, dan
  - d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumusan manakala di perlukan.
2. Pelaksanaan diskusi
  - a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memenuhi kelancaran diskusi.
  - b. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalkan ,menyajiakn tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
  - c. Melaksanakan diskusi dengan aturan maen yang telah ditetapkan

---

<sup>18</sup>Santoto. S, “*Dinamika Kelompok*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.22

- d. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengelurkan gagasan dan ide-idenya . dan
- e. Mengendalikan pembicraan kepada pokok persolan yang yang sedang di bahas

### 3. Menutup diskusi

Akhir dari proses menggunakan diskusi hendaknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan dengan hassil diskusi.
- b. Mereview jalannya diskusi dengan memiunta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk peerbaikan sebeelumnya.<sup>19</sup>

## 6. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi Kelompok

Kelebihan diskusi kelompok

- a. Merangsang kreatifitas peeserta didik daalam beentuk ide, gagaasaan-prakarsa, dan trobosan baru dalam pemecahaan suatu masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan..
- c. Mebina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat daalam memecahkan masalah

---

<sup>19</sup>Jumanta Hamdayanaa, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.*, h.134-1135

### Kekurangan diskusi kelompok

- a. Tidak dapat di pakai dalam kelompok besar.
- b. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang
- c. Mungkin dikuasi oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.<sup>20</sup>

### C. Komunikasi Interpersonal

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain dan tidak bisa tanpa adanya interaksi sosial dalam kehidupannya, manusia memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi memerlukan adanya komunikasi dengan adanya komunikasi maka interaksi sosial seseorang akan berjalan dengan baik karena komunikasi merupakan sebagai cara manusia agar diterima dengan manusia lain dan lingkungannya agar kebutuhannya dapat terpenuhi seperti kebutuhan akan rasa dihargai dan diterima baik dalam ruang lingkup pertemanan dan lingkungan sekitarnya. Menurut Moor dalam Syaifuk Rohim Komunikasi adalah penyampaian pengertian antar individu dikatakannya semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan, pengalaman, dari orang yang satu kepada orang lain. Pada dasarnya komunikasi adalah pusat minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seseorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerima

---

<sup>20</sup>Dewa Ketut Sukardi. *Manajemen Pendidikan* . h.34

tersebut.<sup>21</sup> Sedangkan Seiler dalam Arni Muhammad memberikan definisi secara *universal* komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal kepada orang lain dengan tujuan mempengaruhi perilaku penerima pesan tersebut.

## 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. Devito dalam Onong Uchjana Effendy Komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.<sup>23</sup> Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah kompleks komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain.

<sup>24</sup> Menurut Harold Lasswell dalam Onong Uchjana Effendy, M.A Dalam

---

<sup>21</sup> Syaifuk Rohim, *Teori Komuniasi Pespektif Ragam dan Aplikasi Edisi Revisi*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016 ), H. 9

<sup>22</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014 ), H. 4

<sup>23</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan praktek*, ( Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993 ), H. 59

<sup>24</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, H. 159



buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek dalam paradigmanya menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yakni :

1. Komunikator (*Communicator, Source, Sender*)
2. Pesan (*Message*)
3. Media (*Channel, Media*)
4. Komunikan (*Communicant, Commucatee, Receiver, Recipient*)
5. Efek (*Effect, Impact*)

Berdasarkan Paradigma diatas komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>25</sup> Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara dua peserta didik atau lebih, untuk berbagi pendapat, bertukar pandangan dengan mengacu pada perubahan dan tindakan yang berlangsung terus menerus dengan harapan adanya kesamaan pemahaman diantara peserta didik tersebut terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi yang terjadi. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam kehidupannya Artinya manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia yang lain dengan berkomunikasi yang baik dengan ucapan yang baik dalam interaksi sosial.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ۚ ۚ

---

<sup>25</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan praktek* , H. 10

Artinya : maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut (Q.S Thaha : 44)

## 2. Bentuk-bentuk Komunikasi

Ada beberapa bentuk komunikasi yang bisa digunakan dalam melakukan proses komunikasi interpersonal diantaranya :

### a. Dialog

Dialog berasal dari kata Yunani *dia* yang mempunyai arti antara, bersama. Sedangkan *Legein* berarti berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran, dan gagasan bersama. Dialog sendiri merupakan percakapan yang mempunyai maksud untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerjasama untuk kebutuhannya,

### b. Sharing

Dalam bentuk komunikasi interpersonal ini lebih pada bertukar pendapat, berbagi pengalaman. Dimana diantara mereka saling menyampaikan apa yang mereka alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan,

### c. Wawancara

Dalam komunikasi interpersonal wawancara merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk tercapainya sesuatu untuk memperoleh

informasi dimana terjadinya komunikasi dengan saling berbicara, mendengar, dan menjawab pertanyaan yang diberikan.<sup>26</sup>

### **3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal**

Menurut Sugiyo dalam Ardiatma Rio Respati menyebutkan ciri-ciri Komunikasi Interpersonal, yaitu :

#### **a. Keterbukaan**

Keterbukaan adalah suatu sikap dimana tidak ada perasaan tertekan ketika melakukan kegiatan komunikasi yang ditandai dengan kesediaan untuk membuka diri dengan lawan bicara tentang apa yang sedang dirasakan dan dipikirkan dan saling merespon

#### **b. Empati**

Empati adalah suatu sikap ikut merasakan apa yang dirasakan oleh lawan bicara yang ditandai dengan menunjukkan perhatian kepada lawan bicara dan memahami apa yang dirasakan lawan bicara

#### **c. Dukungan**

Dukungan adalah suatu sikap memberikan respon balikan terhadap apa yang dikemukakan dalam kegiatan komunikasi yang ditandai dengan tidak memiliki motif tertentu dan tidak menghakimi perkataan yang disampaikan oleh lawan bicara

#### **d. Sikap Positif**

---

<sup>26</sup> Agus M. Hardjana. *Komunikasi Interpersonal. Kanisus*. Yogyakarta. 2007. Hal 104-120

Sikap positif adalah suatu tindakan yang kita berikan kepada lawan bicara dengan hal-hal positif yang ditandai dengan memberikan penilaian positif kepada lawan bicara.

e. Kesamaan

Kesamaan adalah ketika sedang terjadinya proses komunikasi tidak ada yang lebih dominan dalam proses komunikasi ini antara komunikator dan komunikan, ditandai dengan komunikasi dua arah.<sup>27</sup>

#### 4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan *Action Oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu, yaitu untuk mempengaruhi orang lain, dan menjadikan diri kita sebagai suatu seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain tujuan komunikasi interpersonal ini bermacam-macam beberapa diantaranya sebagai berikut :

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain

b. Menemukan diri sendiri

Artinya, seseorang melakukan komunikasi Interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain,

---

<sup>27</sup> Ardiatma Rio Respati, “ Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kerjasama Pada Peserta didik Keas XII Matematika dan Sains 2 di SMA Negeri 1 Muntilan ”, ( On-Line ), Tersedia di: <http://lib.unnes.ac.id/21131/1/1301410037-s.pdf>, diakses tanggal (20 November 2018 ) Pukul 19.12 WIB, H. 13

c. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari orang lain termasuk informasi penting dan aktual,

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain,

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu dan mengubah sikap, pendapat, perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media),

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan dan hiburan,

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*Miscommunication*) dan salah Interpretasi (*Misinterpretation*) antara komunikator dan komunikan,

h. Memberikan bantuan (Konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli Psikologi Klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan professional mereka untuk mengarahkan konselinya.<sup>28</sup>

## 5. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

a. Komunikasi Interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang

Pada hakekatnya manusia akan berkomunikasi dengan orang lain, karena komunikasi sebagai cara yang digunakan dalam berinteraksi sebagai suatu proses untuk mendekatkan keduanya dengan proses menyatakan pendapatnya dan bertukar pikiran secara bebas,

b. Pesan

Didalam komunikasi interpersonal, dimana komunikator disini adalah peserta didik menyampaikan pikiran, pendapat, dan pandangannya kepada komunikan sebagai pesan atau informasi yang disampaikan,

c. Saluran

Terdapat dua saluran atau media untuk komunikasi interpersonal, yaitu

1. Saluran suara (*audio*) dalam wujud pendengaran,
2. Saluran cahaya untuk penglihatan (*visual*) dapat dirasakan, dipegang dan diraba.

---

<sup>28</sup> Widya P. Pontoh, “ *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan anak*”,(OnLine), diakses tanggal (25 November 2018 ), Pukul 14.34 WIB, H. 3

d. Gangguan

Gangguan dapat mengacaukan makna dalam penyampaian komunikasi, ada 3 macam gangguan :

1. Eksternal

Faktor fisik biasanya mempengaruhi komunikasi, misalnya suara kendaraan, cahaya silau, suara musik yang terlampau,

2. Internal

Faktor internal pada diri komunikator dan komunikan, misalnya kurang pendengaran atau tidak dapat berbicara dan mengalami gangguan kejiwaan,

3. Sematik

Perbedaan bahasa dengan keanekaragaman budaya yang ada maka pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan tidak dapat dipahami dengan baik.

e. Umpan balik

Umpan balik adalah timbal balik atau tanggapan dari komunikan terhadap pesan atau informasi yang telah diberikan oleh komunikator,

f. Konteks

Konteks adalah suatu keadaan yang bersifat fisik, historis, dan psikologis, kaitannya dengan Keadaan sosial. Konteks memiliki empat dimensi :

1. Fisik yaitu tempat/lingkungan dimana komunikasi dilakukan,

2. Sosial yaitu status dari para peserta komunikasi,
3. Psikologis yaitu dorongan, kebutuhan motivasi, sikap, dan lain-lain yang mempengaruhi komunikasi,
4. Temporal yaitu kapan komunikasi dilakukan<sup>29</sup>

Dari komponen-komponen diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan berhubungan untuk memperoleh komunikasi interpersonal yang baik karena komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaian pesan, informasi, pandangan seseorang kepada komunikan dengan adanya umpan balik atau komunikasi dua arah didalamnya dan terdapat hambatan yang akan ditemui, dengan mengetahui hambatan atau gangguan ini kita dapat mempersiapkan diri untuk mencari solusinya.

## **6. Pentingnya Komunikasi Interpersonal**

Sebagai makhluk sosial manusia yang berinteraksi dengan orang lain, hal inilah yang mengakibatkan manusia membutuhkan komunikasi interpersonal menurut Johnson dalam Supratiknya, beberapa peranan yang diberikan oleh komunikasi interpersonal dalam memberikan kebahagiaan hidup manusia , sebagai berikut :

- a. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita,
- b. Identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain,

---

<sup>29</sup> Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*, ( Jakarta: Kanisius, 1999 ),  
H. 31



- c. Dalam rangka memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia disekitar kita, kita perlu membandingkan dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain,
- d. Kesehatan mental kita seberapa besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang yang merupakan tokoh yang berarti dalam hidup kita.<sup>30</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Uma Sukaran dalam bukunya Sugiyono mengungkapkan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Pertautan antar variable ini, selanjutnya akan dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.<sup>31</sup> Dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dihadapi peserta didik bukan bersifat individual tetapi kelompok yang dimana didalamnya terdapat dinamika kelompok untuk membahas topik atau permasalahan serta untuk mengembangkan dirinya dalam hal komunikasi interpersonal.

---

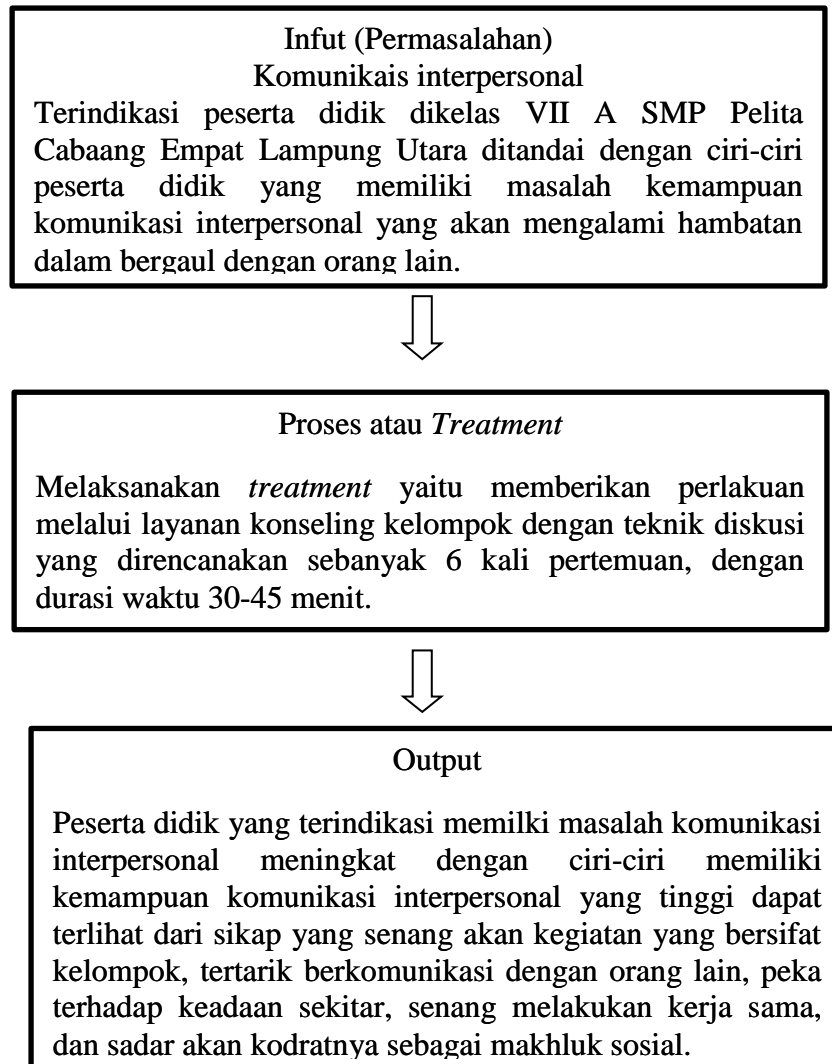
<sup>30</sup> Supratiknya, *Ibid.* H. 9

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2014 ), H. 60

Dengan melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan memanfaatkan adanya dinamika kelompok, peserta didik belajar untuk memiliki sikap keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan Kesamaan pada peserta didik lainnya. Penelitian ini dapat dimaknai sebagai petunjuk bahwa komunikasi interpersonal dan dinamika kelompok yang tumbuh dalam bimbingan kelompok dengan teknik diskusi diharapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

Kerangka penelitian ini adalah jika pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan komunikasi interpersonal, maka penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat membantu peserta didik yang mengalami kurangnya komunikasi interpersonal dengan peserta didik lainnya.

**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**



#### **E. Penelitian yang Relevan**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik. Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini “Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik VII A

SMP Pelita Cabaang Empat Tahun Pelajaran 2018/2019".Diterima.

Peneliti juga menemukan hasil penelitian yang mendukung, yaitu :

1. Peneliti pertama dilakukan Oleh Evi Susanti yang berjudul Pengaruh Layanan-layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Peserta Didik Kelas XII IPS SMA AL-AZHAR 3 Banda Lampung tahun ajaran 2016/2017. Dengan hasil penelitian ini di dapatkan hasil perubahan skor daripada angket keterampilan komunikasi antar pribadi peserta didik dari hasil *pre-test* 45.7 menjadi 71.1. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap komunikasi antar pribadi peserta didik kelas XII SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung tahun pelajar 2016/2017.
2. Peneliti yang kedua dilakukan Oleh Annisa Febriati yang berjudul bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Interaksi Di Mts Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konseling kelompok dengan teknik diskusi dapat di terima dalam meningkatkan interaksi social di sekolah Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan.
3. Penelitian yang ketiga diakukan Oleh Diana Oktaviani Dengan Judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Prilaku Seksual Pranikah Siswa. Kesimpulan

dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat mengurangi perilaku seksual pranikah peserta didik.

4. Penelitian yang keempat dilakukan Oleh Rediska Amalia Wati Dengan Judul Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta didik. Dari hasil kesimpulan di dapatkan hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.
5. Judul penelitian yang kelima dilakukan oleh Timothy D. Stephen Asisten Profesor Komunikasi Pidato, Barat Universitas Virginia, Morgantown dengan judul *A Discussion Technique For The Classroom Study Of Intimate Communication*. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik diskusi keterampilan berkomunikasi dapat ditingkatkan

## **F. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotes yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), dan hipotesis nol ( $H_o$ ). Yang dimaksud dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variable atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan, sedangkan yang dimaksud hipotesis nol ( $H_o$ )

adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling berhubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.

Berikut hipotesis statistiknya:

Adapun rumus uji hipotesisnya adalah:

$$H_o : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

dimana :

$H_o$  = Layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi tidak efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII A SMP Pelita Cabaang Empat.

$H_a$  = Layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII A SMP Pelita Cabaang Empat.

$\mu_1$  = Komunikasi intrpersonal peserta didik sebelum pemberian layanan konseling kelompok dengan diskusi Tahun Pelajaran 2018/2019.

$\mu_0$  = Komunikasi intrpersonal peserta didik setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $z(z_{hitung})$  dibandingkan dengan nilai- $z$  dari table distribusi  $z(z_{tabel})$ . Cara penentuan nilai  $t_{tabel}$  didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n-1$ .

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu: Tolak  $H_0$ ,

jika  $z_{hitung} > z_{tabel}$  dan Terima  $H_0$ , jika  $z_{hitung} < z_{tabel}$ .<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Triana Nasir, *Pengujian Hipotesis Dua Sampel*, [On-Line] blogspot: palembang, Tersedia: <http://allofyousearch.blogspot.com/2014/11/pengujian-hipotesis-komparatif-dua.html> [diakses 27 november 2017 jam 16.30]

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang berasal dari kata *metode* artinya cara yang tepat melakukan sesuatu, serta logos yang berartikan ilmu atau pengetahuan. Oleh karena itu metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara sesama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mengumpulkan data secara valid dengan tujuan yang ditemukan, dan dikembangkan. setiap pengetahuan pastinya akan bergantian dapat digunakan untuk memecahkan, memahami dan mengatasi masalah.<sup>2</sup>

Untuk penelitian ini penulis akan menggunakan metode *quasi eksperimen* dan kuantitatif. Dalam penggunaan metode ini akan menggunakan seluruh objek dalam kelompok dan belajar akan sama

---

<sup>1</sup> Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, h.1.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 2-6.



diberikan perlakuan sedangkan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian data yang berupa angka-angka serta analisis statistic juga digunakan dalam meneliti populasi dan sampel tertentu.<sup>3</sup>

## **B. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen. *quasi eksperimen* merupakan suatu desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat digunakan sepenuhnya dalam mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>4</sup> Pada bentuk *quasi eksperimental* yang berfungsi untuk penelitian ini adalah *non-equivalent control grup design*. Pada kedua kelompok tersebut sama-sama dilaksanakan *pre-test* dan *post-test*. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik diskusi, dan pada kelompok kontrol hanya diberikan konseling kelompok.

Desain eksperimen penelitian ini terdapat pada kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol hanyalah sebagai pembandingan diberikan perlakuan dan pemberian bimbingan kelompok, dari kedua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pengukuran dilakukan. Yang pertama pengukuran (*pre-test*), pada kelompok pertama akan dilakukan pengukuran dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi, tetapi pada kelompok kontrol hanya

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 7

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.77

diberikan perlakuan konseling kelompok. Kemudian akan dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) untuk melihat ada tidaknya pengaruh perlakuan yang telah berikan kepada subjek yang telah diteliti. Desain penelitian ini dapat dilihat di bawah ini

**Gambar 2**

***Pola Non-equivalent control grup design***

<b>E</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>XI</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>K</b>	<b>O<sub>3</sub></b>	<b>XI</b>	<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : Pengukuran komunikasi interpersonal sebelum diberikan perlakuan dengan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket komunikasi interpersonal. *Pretest* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki masalah komunikasi interpersonal dan belum mendapatkan perlakuan.

O<sub>2</sub> : Pemberian (*post-test*) untuk mengukur komunikasi interpersonal setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik

diskusi Di dalam *post-test* akan didapat data hasil dari pemberian perlakuan, dimana komunikasi interpersonal akan meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

O<sub>4</sub> : Pemberian (*post-test*) untuk mengukur peserta didik diberikan perlakuan menggunakan teknik konseling kelompok pada kelompok kontrol.

XI : Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dan kelompok kontrol dengan menggunakan teknik konseling kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari efektivitas saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah di berikan perlakuan tindakan .

Rencana penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahapan *pre-test*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peserta didik kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Tahun Pelajaran 2018/2019 yang memiliki kriteria komunikasi interpersonal rendah sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan menggunakan *instrument* angket komunikasi interpersonal

b. Pemberian *Treatment*

Rencana pemberian *treatment* dalam penelitian diberikan kepada beberapa peserta didik yang telah dipilih, peserta didik yang telah dipilih akan diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal rendah. Rencana pemberian *treatment* akan dilakukan 6 tahap dengan waktu 30-45 menit. Pertemuan akan dilaksanakan 6 kali untuk dapat memaksimalkan ketercapaian tujuan kegiatan. Adapun pada tiap tahapan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Rencana Pemberian *treatment* kelompok eksperimen konseling**  
**kelompok dengan teknik diskusi**

No	Tahapan	Kegiatan	Waktu
1	Ke-1	Perencanaan pemberian konseling kelompok dengan teknik diskusi	1X145 Menit
2	Ke-2	Melakukan <i>assessment</i> yang berkaitan dengan ruang lingkup pribadi, sosial dan kepribadian peserta didik.	1X145 Menit

3	Ke-3	Menentukan tujuan <i>goal setting</i> dengan mengetahui kebutuhan konseli	1XI45 Menit
4	K3-4	Mengimplementasikan program penanganan	1XI45 Menit
5	Ke-5	Evaluasi	1XI45 Menit
6	Ke-6	Mengakhiri sesi bimbingan	1XI45 Menit

Tabel 5

**Rencana Pemberian *treatment* kelompok control dengan konseling kelompok dengan teknik ceramah**

No	Tahapan	Kegiatan	Waktu
1	Ke-1	Perencanaan pemberian konseling kelompok	1XI45 Menit
2	Ke-2	Melakukan <i>assessment</i> yang berkaitan dengan ruang lingkup pribadi, sosial dan kepribadian peserta didik.	1XI45 Menit
3	Ke-3	Menentukan tujuan <i>goal setting</i> dengan mengetahui kebutuhan konseli	1XI45 Menit

4	K3-4	Mengimplementasikan program penanganan	1XI45 Menit
5	Ke-5	Evaluasi	1XI45 Menit
6	Ke-6	Mengakhiri sesi bimbingan	1XI45 Menit

c. pemberian *post-test*

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan angket kepada peserta didik yang telah diberikan *treatment*. Selanjutnya membandingkan perbedaan *pre-test* dengan *post-test* tersebut untuk menentukan apakah pemberian perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal rendah pada peserta didik.

### C. Variabel Penelitian

#### a. Variabel

Menurut hatch dan farhady “variabel dapat di artikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “pariasi” antara satu dengan yang lain atau suatu objek dengan ob jek lainnya.<sup>5</sup> Bterdapat dua variable bebas dan variable terkjait

- a. Variable bebas/independent merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terkait)<sup>6</sup> pada penelitan ini yang menjadi variable bebas adalah konseling kelompok dengan teknik diskusi .

---

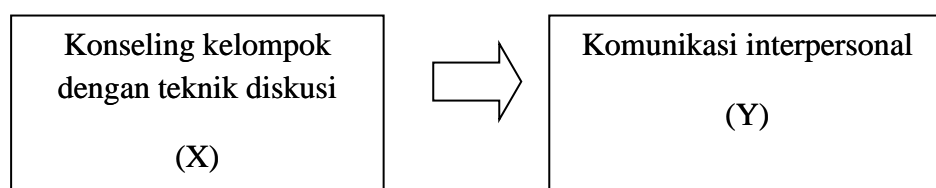
<sup>5</sup> Sugiono, “*Metode penelitaian pendidiikan*”, alfa beta, bandung, 2013, h.60

<sup>6</sup> Sugiono, “*Metode penelitaian pendidiikan*”, alfa beta, bandung, 2013, h.61

- b. Variable dependen/terikat. Variabel yang sering disebut dengan *outcome*, kriteria, konsekuen (variable terikat) . variable terikat suatu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat permasalahannya karena variable bebas.<sup>7</sup> variable dependen (Y) adalah variable tidak bebas atau tergantung . pada variabel ini adalah komunikasi interpersonal

**Gambar 3**

**Variabel penelitian**



Variabel X adalah variabel bebas dan Y adalah variabel terikat , dengan itu variabel X dapat mempengaruhi Y .

Keterangan

X : konseling kelompok dengan teknik diskusi

Y : komunikasi interpersonal

**D. Definisi Operasional Penelitian**

---

<sup>7</sup>Ibid, h.61

Operasional penelien variabel bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman serta pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Defenis oprasional penelitian dapat di jelaskana sebagai berikut

- a. Layanan konseling kelompok adalah mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan.
- b. Komunikasi interpersonal artinya komunikasi antara dua peserta didik atau lebih , bertujuan untuuk berbaagi pendapat , bertukar pandangan, yang tertujuan pada perubaaahan dan tindakan yang berlangsung secara terus menerus dengan harapan adanya kesamaan pemahaman antara peserta didik terhadap pesan-peesan yang di pakai.

#### **E. Populasi , Sempel Penelitian dan Teknik Sampling**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdapat paada objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang telah ditentukan peneliti pelajari kemudian di tarik kesimpulan .<sup>8</sup> dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek mempunyai subjek tertentu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Pelita Cabang Empat yang berjumlah 54 peserta didik. Dan populasi terjangkau dalam

---

<sup>8</sup> Sugiono, Sugiono, "*Metode penelitaian pendidiikan*", h. 80



penelitian ini adalah kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 27 peserta didik .

**Tabel 6**

**Jumlah Populasi Terjangkau Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	
		Perempuan	Laki-laki
1.	VII A	14	13
Jumlah		27	

Sumber: Absensi Wali Kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat

## 2. Sampel

Sampel suatu bagian yang dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>9</sup> Di karenakan populasi terdiri dari 54 peserta didik pada penelitian ini hanya di ambil 12 peserta didik akan di bagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok masing-masing terdiri 6 peserta didik. Kelompok eksperimen terdiri 6 peserta didik dan kelompok kontrol terdiri 6 peserta didik. Kelompok eksperimen yang akan di berikan perlakuan dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dimana mengambil sampel *sampling purposive*, pengambilan anggota

---

<sup>9</sup>Sugiono, “Metode penelitaian pendidiikan”, h.118

sempel dari populasi di lakukan dengan pertimbangan tertentu.<sup>10</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara. Ada beberapa kriteria sampel sebagai berikut.

- a. Peserta didik kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara
- b. Berdasarkan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara
- c. Peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

#### **F. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi dapat terlihat dari sikap yang senang akan kegiatan yang bersifat kelompok, tertarik berkomunikasi dengan orang lain, peka terhadap keadaan sekitar, senang melakukan kerja sama, dan sadar akan kodratnya sebagai makhluk sosial. Sehingga mereka akan mudah bergaul dan mengatasi segala masalah yang terkait dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini penulis berharap data yang layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah instrumen

---

<sup>10</sup> Sugiono, “*Metode penelitian pendidikan*”, h. 120

<sup>11</sup> Ardiatma Rio Respati, “*Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kerjasama Pada Siswa Kelas XII Matematika dan Sains 2 di SMA Negeri 1 Muntitan*”, ( On-Line ), Tersedia di: <http://lib.unnes.ac.id/21131/1/1301410037-s.pdf>, diakses tanggal ( 05 Maret 2018 ) Pukul 19.12 WIB, H. 1

*non-test* dengan menggunakan angket. Angket tujuannya untuk mengungkap apakah layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan komunikasi interpersonal. Pada penelitian ini bentuk angket yang digunakan adalah angket terstruktur sehingga responden diminta untuk memenuhi semua jawaban dari lima pilihan tersebut. Langkah-langkah penyusunan instrument pada penelitian ini adalah pembatas materi yang memicu pada ruang lingkup komunikasi interpersonal, adapun pengkategorian kisi-kisi angket sebagai berikut.

**Tabel 7**

**Kisi-kisi angket Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas**

**VII A SMP PELITA Cabang Empat Lampung Utara**

Variabel	Indikator	Sub- Indikator	Pernyataan	
			<i>Favorable</i> ( + )	<i>Unfavorable</i> ( - )
	1.Keterbukaan ( <i>Openness</i> )	a. membuka diri kepada lawan bicara	1, 30	12,15

Komunikasi Interpersonal		b. merespon lawan bicara	11,3	5, 4
	2.Empati ( <i>Empathy</i> )	a. Menunjukkan perhatian kepada lawan bicara	6	13
		b. Memahami apa yang dirasakan lawan bicara	7, 8	10, 16
	3.Dukungan ( <i>Supportness</i> )	a. Tidak menghakimi perkataan yang disampaikan oleh lawan bicara	28, 33	14, 17
		b. Tidak memiliki motif tertentu	18, 19	25, 33
	4.Sikap Positif ( <i>Positiveness</i> )	a. Memberikan penilaian positif kepada lawan bicara	20, 29, 31	26, 22, 2

		b. Menerima diri sebagai orang yang penting dan menilai bagi lawan bicara	21, 27	24, 9
	5. Kesamaan ( <i>Equality</i> )	a. Menempatkan diri setara dengan orang lain.	23,36	35, 34

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>12</sup> Skala *likert* digunakan dengan pilihan dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, dengan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk mengukur komunikasi interpersonal peserta didik menggunakan angket guna memperoleh data tentang keadaan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara .

#### **G. Teknik pengumpul data**

Dalam memperoleh data peneliti menggunakan teknik-teknik berikut ini :

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2015), H. 93-94

## 1. Observasi

Observasi dalam bahasa latin yaitu melihat atau memperhatikan . istilah lain observasi yaitu pada kegiatan memperhatikan secara akurat , mencatat fenomena tersebut. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah suatu proses yang kompleks. Suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan psikologis. Yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan<sup>13</sup>

Dapat di ambil kesimpulan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati objek tertentu pada suatu penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi yang terstruktur maksud nya observasi yang telah di rencanakan secara sistematis terhadap apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini penulis observasi yang digunakan adalah observasi kurasi-partisipan yaitu penulis tidak ikut serta dalam pengamatan aktifitas subyek. Penulis hanya terlibat pada pemberian layanan konseling kelompok yang melibatkan peserta didik kelas VII A di SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara. Observasi dilakukan kepada peserta didik untuk mendapatkan data keadaan komunikasi interpersonal peserta didik.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dalam menjalankan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.203

<sup>14</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.205

data, serta sumber data memberikan jawaban dari setiap pertanyaan penelitian dengan jawaban secara lisan.<sup>15</sup> wawancara sering digunakan untuk pengambilan data apabila penulis ingin mengambil studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti. serta apabila peneliti ingin mengetahui suatu hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas yang tidak dengan pedoman-pedoman dalam wawancara. Wawancara dilakukan pada guru bimbingan konseling dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal di SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara.

### 3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpul data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang kepada responden yang harus di jawab.<sup>17</sup> Menurut Wayan Nur Kencana angket adalah suatu metode pengumpul data yang mengajukan suatu daftar pertanyaan yang diberikan kepada sejumlah individu serta individu-individu yang di berikan daftar pertanyaan tersebut yang diminta untuk menjawab seluruh pertanyaan secara tertulis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai pengumpul data. 36 pertanyaan yang diberikan penulis kepada peserta

---

<sup>15</sup> Wayan Nurkanvan, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Uaha Nasional, 1990), h.61.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*), h.137

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.142

didik untuk memperoleh data yang dibagikan kepada kelas VII A yang digunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi interpersonal yang rendah di SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara. penulis menyebarkan angket kepada peserta didik sesuai sampel yang digunakan penulis. Kemudian penulis memberikan skor pada angket, penulis menggunakan skala *Likert* dijelaskan bagaimana sistem dalam pemberian skor pada setiap item pertanyaan yang terdapat pada angket. Penyebaran angket di berikan kepada peserta didik untuk mengetahui tinggi rendahnya komunikasi interpersonal . pada instrument ini penulis mengadopsi angket atas nama Anita Yulandari Mahasiswi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Angkatan Tahun 2014.

Pada penelitian itu , angket langsung digunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi interpersonal di SMP Pelita Cabang Empat , jawab skala *likert* di beri skor akan di jelaskan di bawah ini :

**Tabel 8**

**Alternatif Jawaban Angket**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Favorable (positif)	4	3	2	1
2	Unfavorable (negative)	1	2	3	4

Keterangan

SS = Sangat Setuju



S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

Rumus interval .

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Jumlah katogori

Interval Peserta didik sebagai berikut:

a. Nilai tertinggi  $= 4 \times 36 = 144$

b. Nilai terendah  $= 1 \times 36 = 36$

c. Rentang  $= 144 - 36 = 108$

d. Jarak interval  $= 108 : 4 = 27$

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{144-36}{4} = \frac{108}{4} = 27$$

**Tabel 9**  
**Kriteria Komunikasi**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
>177 $\geq 144$	Sangat Tinggi
>90 $\geq 177$	Tinggi
>63 $\geq 90$	Sedang
>36 $\geq 63$	Rendah

## **H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Valid berarti instrument tersebut sudah dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan di ukur . suatu hasil penelitian yang valid apabila mempunyai kesamaa antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek.<sup>18</sup> Contohnya bila dalam obejk berwarna biru , kemudian data yang terkumpul berwarba hijau maka data tersebut tidak valid. Dalam melakukan uji validitas ini, penulis akan menggunakan metode komputerisasi SPSS *for Windows ver 21.0*.

Agar mengetahui validitas instrument maka digunakan teknik kolerasi produk moment sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h.57

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : koefesien kolerasi suatu butir/item

$N$  : jumlah responden

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum Y$  : jumlahskordalam distributor Y

$\sum X$  : jumlah kuadrat masing-masing skor X<sup>19</sup>

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Instrumen yang realibel merupakan instrumen apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur data yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama.<sup>20</sup> Untuk menguji reabilitas instrumen menggunakan SPSS *Statistics* 17.0 sebagai alat uji reabilitas untuk mengukur keabsahan data. Uji reabilitas akan dilakukan di SMP Pelita Cabang Empat.

Teknik yang dapat digunakan untuk menguji tingkat reabilitas suatu data dalam penelitian ini, apakah reliabel atau tidak maka menggunakan rumus *alpha Cronbath*

$$R_{11} = \left( \frac{k}{2k-1} \right) \left( 1 - \left( \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right) \right)$$

Keterangan :

$R_{11}$  =reliabilitas instrument

<sup>19</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 256

<sup>20</sup> Sugiono, Sugiono, "*Metode penelitaian pendidiikan*", h. 121

$K$  = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2_t$  = varian total

penguji ini akan menggunakan batuan program SPSS *for windows release*

17.<sup>21</sup>

## I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengelolaan Data

Menurut Notoadmojo dalam Arikunto setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

#### a. *Editing*

*Editing* (pengeditan data), adalah suatu kegiatan yang mengecek dan memperbaiki isian formulir atau kuesioner. Apakah semua pertanyaan atau pernyataan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan atau pernyataan, jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaan atau pernyataan, apakah jawaban-jawaban pertanyaan atau pernyataan konsisten dengan jawaban pertanyaan atau pernyataan,

#### b. *Coding*

*Coding* (pengkodean, setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, h. 52

c. *Data Entry*

*Data Entry* (pemasukan data), yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukan kedalam program “*Softwere*” IBM-SPSS V.17 yang sering digunakan untuk entry data penelitian,

d. *Cleaning data*

*Cleaning data* (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian membenaran atau koreksi.<sup>22</sup>

## 2. Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola. Memilih mana yang penting dan apa yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Arikunto, Suharsini, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), H. 31

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, H. 333-335

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis sebagai proses penyusunan data dengan tujuan mengelola data untuk menjawab rumusan masalah. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor perilaku peserta didik sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian Konseling kelompok dengan teknik diskusi dengan menggunakan uji *statistic* sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.<sup>24</sup> Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov* pada program SPSS 21 dengan signifikansi 5%, adapun ketentuan hasil dari uji *kolmogorof smirnov* sebagai berikut:

Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$ , maka  $H_0$  Ditolak

Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$ , maka  $H_0$  Diterima

$H_0$  diterima, maka data berdistribusi normal

$H_0$  ditolak maka data berdistribusi tidak normal

#### 2. Uji Homogenitas

Jika sebuah data berdistribusi dengan normal, maka selanjutnya uji *homogenitas varians*. Untuk menguji homogenitas

---

<sup>24</sup> Ichi Lucyana Resta, Ahmad Fauzi, Yulfikli, "Pengaruh Pendekatan Pictorial Roddle Jenis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami" Pillar Of Physics Education Vol. 1 (April 2013), h. 20

pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variance* pada program SPSS 21 dengan taraf signifikasinya 5%. Adapun hipotesis *homogeneity of varian* adalah sebagai berikut:

Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$ , maka  $H_0$  Ditolak

Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$ , maka  $H_0$  Diterima

$H_0$  diterima, maka data berdistribusi normal

$H_0$  ditolak maka data berdistribusi tidak normal

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Uji hipotesis sering digunakan untuk menghitung sebuah korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus paired sampel T test (t-test), adapun dalam hasil hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah :

## J. Deskripsi Langkah-Langkah Pemberian Layanan

Layanan perlakuan akan diberikan melalui *pre-test* dan *post-test*, dimana *pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan, dan *post-test* setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui efektivitas teknik dalam

meningkatkan komunikasi interpersonal, langkah-langkah teknik diskusi dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Langkah 1 : *pre-test* kegiatan untuk mengetahui masalah dalam komunikasi interpersonal peserta didik sebelum diberikan treatment
- b. Langkah 2: dengan cara berdiskusi, untuk mulai membangun komunikasi antar peserta didik satu dengan yang lainnya, mendeskripsikan langkah-langkah diskusi , dan memulai layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.
- c. Langkah 3: *restrukturisasi* teknik diskusi, untuk mengatasi permasalahan komunikasi interpersonal pada peserta didik dan meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik
- d. Langkah 4 : *Modifikasi* Perilaku, untuk memahami permasalahan komunikasi interpersonal, mengidentifikasi pemicu timbulnya masalah pada peserta didik, menanamkan dan mempraktikan teknik-teknik diskusi yang baik, dan peserta didik diberikan tugas untuk mempraktikan komunikasi interpersonal dengan baik pada kehidupan sehari-hari-hari agar peserta didik dapat melatih diri untuk berperilaku komunikasi interpersonal melalui teknik diskusi.
- e. Langkah 5 : *post-test*, merupakan kegiatan untuk mengetahui perubahan komunikasi interpersonal pada peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini diadakan di SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 proses pelaksanaan dimulai tanggal 5 April sampai 11 Mei, untuk proses penjadwalan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati bersama para subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti membagi jadi dua fokus yang akan diteliti yaitu terdiri dari cara meningkatkan komunikasi *interpersonal* dan efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.

Penyebaran hasil *instrument* bertujuan untuk memperoleh data tentang peserta didik yang mengalami masalah tentang komunikasi interpersonal dan efektivitas tentang layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Penyebaran *instrument* diberikan terhadap peserta didik yang dijadikan sebagai analisis data awal untuk memperoleh perumusan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik yang akan dilakukan uji coba untuk memperoleh hasil keefektivannya.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik di kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara, terdapat 12 peserta didik yang peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini lalu dijadikan dua kelompok yang masing masing kelompok terdapat 6 peserta didik pada kelompok eksperimen dan 6 peserta didik pada kelompok kontrol.

### 1. Data Deskripsi *Pretest*

#### a. Hasil angket *pretest komunikasi interpersonal*

Dilakukan nya pretest adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal peserta didik yang mengalami masalah tentang komunikasi interpersonal di SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019 khususnya dikelas VII A. Berikut ini peneliti menampilkan hasil atau kondisi pretest pada peserta didik yang mengalami komunikasi interpersonal dengan pengelompokan katagori rendah:

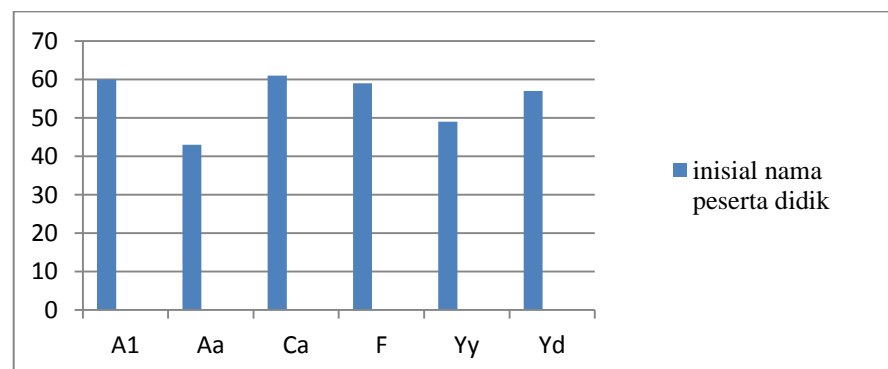
**Tabel 10**  
**Hasil Pretest Kelompok Eksperimen**

No	inisial Nama peserta Didik	Skor Pretes	kerikteria
1	A1	60	Rendah
2	Aa	43	Rendah
3	Ca	61	Rendah
4	F	59	Rendah
5	Yy	49	Rendah
6	Yd	57	Rendah

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan hasil pretest pada kelompok eksperiment peserta didik yang memiliki skor rata-rata 40 diperoleh 2 peserta didik, skor 50 diperoleh 2 peserta didik, dan skor 60 juga didapatkan 2 peserta didik yang masing masing presentase nya ialah 20% yang jika dijumlahkan terdapat 6 peserta didik kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara yang mengalami komunikasi interpersonal rendah dikelompok ekperiment. Hasil ini pulalah dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 4**

**Grafik Hasil *Pretest* Peserta Didik Kelompok Eksperiment**



Sedangkan tabel dibawah ini merupakan hasil pretest peserta didik pada kelompok kontrol:

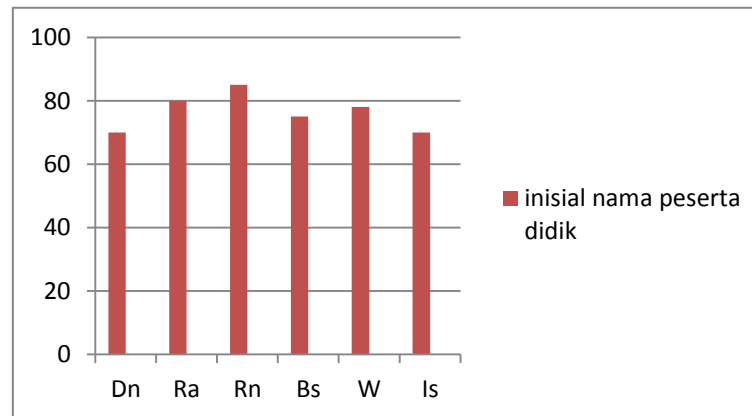
**Tabel 11**

**Hasil Pretest Kelompok Kontrol**

No	inisial Nama peserta Didik	Skor Pretes	kerikteria
1	Dn	70	Sedang
2	Ra	80	Sedang
3	Rn	85	Sedang
4	Bs	75	Sedang
5	W	78	Sedang
6	Is	70	Sedang

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan hasil pretest peserta didik pada kelompok kontrol skor rata-rata 70 diperoleh 4 peserta didik persentasenya ialah 40%, dan skor rata-rata 80 diperoleh 2 peserta didik maka persentasenya ialah 20% yang jika dijumlahkan terdapat 6 peserta didik kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara yang mengalami komunikasi interpersonal rendah dikelompok eksperimen. Hasil ini pulalah dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 5**  
**Grafik Hasil *Pretest* Peserta Didik Kelompok kontrol**



## 2. Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dilakukan oleh 6 peserta didik pada kelompok eksperimen kegiatan berlangsung didalam kelas dan 6 peserta didik dikelompok kontrol menggunakan konseling kelompok menggunakan teknik ceramah. Pada prosel awal kegiatan peneliti mencatat keseluruhan nama

peserta didik dan memanggil nama peserta didik untuk memastikan kehadiran nama-nama peserta didik yang sudah ada yang dijadikan sebagai populasi dalam proses penelitian,, kemudian peneliti memulai mencari data peserta didik yang mengalami permasalahan komunikasi interpersonal. Hasil pelaksanaan proses ditahap awal berjalan lancar terlihat dari penerimaan peserta didik yang menyambut kehadiran peneliti dengan baik.

Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik diskusi dideskripsikan dengan memaparkan hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Berikut ini merupakan proses pelaksanaan kegiatan penelitian pada kelompok eksperimen:

**Tabel 12**

**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Kelompok Eksperimen**

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan
1	senin, 26 November 2018	13:00 s/d 14:00 WIB	Ruang Kepala Sekolah	Bertemu dengan kepala sekolah dan guru Bk untuk membicarakan tentang proses penelitian.
2	sabtu, 1 Desember 2018	13:00 s/d 13:45 WIB	Ruang Kelas	Survey kelas, dilanjutkan dengan penyebaran angket (pretest) dikelas VII A
3	jumat, 5 April 2019	13:00 s/d 13:45 WIB	Ruang Perpustakaan	Perkenalan, pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok

				kontrol.dilanjutkan dengan pemberian perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk kelompok ekperiment
4	sabtu, 6 April 2019	13:00 s/d 13:45 WIB	Ruang Perpustakaan	Perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk kelompok ekperimet
5	selas, 16 April 2019	13:00 s/d 13:45 WIB	Ruang Perpustakaan	Perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi nuntuk kelompok ekperiment
6	rabu, 17 April 2019	13:00 s/d 13:45 WIB	Ruang Perpustakaan	Perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk kelompok ekperiment
7	jumat, 10 Mei 2019	13:00 s/d 13:45 WIB	Ruang Perpustakaan	Perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk kelompok ekperiment
8	sabtu, 11 Mei 2019	13:00 s/d 13:45 WIB	Ruang Perpustakaan	Pemberian perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik

				diskusi untuk kelompok ekperiment kemudian dilanjutkan dengan efaluasi terhadap peserta didik ada tidaknya peningkatan selama proses pemberian layanan beberapa hari yang kemarin, kemudian untuk mengetahui hasil maka peneliti melakukan penyebaran angket ulang dimana untuk mengetahui hasil tentang komunikasi interpersonal (posttest)
--	--	--	--	---

Untuk menggambarkan proses pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik ceramah peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Dari masing-masing kelompok mendapatkan treatment dengan jumlah hari yang sama, proses pretest dan posttest juga dilakukan untuk mengetahui sebelum dilakukan nya treatment dan sesudah dilakukannya treatment.

Berikut ini merupakan proses pelaksanaan yang peneliti lakukan dalam kegiatan penelitian pada kelompok kontrol:

**Tabel 13**  
**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Kelompok Kontrol**

<b>NO</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>	<b>Kegiatan</b>
1	senin, 26 November 2018	13:00 s/d 14:00 WIB	Ruang Kepala Sekolah	Bertemu dengan kepala sekolah dan guru Bk untuk membicarakan tentang proses penelitian.
2	sabtu, 1 Desember 2018	13:00 s/d 13:45 WIB	Ruang Kelas	Survey kelas, dilanjutkan dengan penyebaran angket (pretest) dikelas VII A
3	jumat, 5 April 2019	13:00 s/d 14:45 WIB	Ruang Perpustakaan	Perkenalan, pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. dilanjutkan dengan pemberian perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik ceramah untuk kelompok kontrol
4	sabtu, 6 April 2019	14:00 s/d 14:45 WIB	Ruang Perpustakaan	Perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik ceramah untuk kelompok kontrol
5	selas, 16 April 2019	14:00 s/d 14:45 WIB	Ruang Perpustakaan	Perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik ceramah



				untuk kelompok kontrol
6	rabu, 17 April 2019	14:00 s/d 14:45 WIB	Ruang Perpustakaan	Perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik ceramah untuk kelompok kontrol
7	jumat, 10 Mei 2019	14:00 s/d 14:45 WIB	Ruang Perpustakaan	Perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik ceramah untuk kelompok kontrol
8	sabtu, 11 Mei 2019	13:00 s/d 13:45 WIB	Ruang Perpustakaan	pemberian perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik yang sama yaitu ceramah lalu dilanjutkan dengan efaluasi hasil pemberian treatment dan dilakukan penyebaran angket ulang guna mengetahui hasil setelah beberapa hari diberikannya layanan.

Tahapan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada kelompok eksperimen dan konseling kelompok dengan teknik ceramah pada kelompok kontrol bisa di gambarkan sebagai berikut:

## 1. Kelompok Eksperiment

### a. Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Desember 2018

Waktu : 13:00 s/d 13:45 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Tahap pertama dilakukan pada tanggal 1 Desember 2018 yaitu melakukan pretest, proses penyebaran angket dilakukan oleh seluruh peserta didik di kelas VII A di SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan dilakukannya penyebaran angket guna mengetahui hasil peserta didik sebelum dilakukannya treatment.

### b. Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Jumat, 5 April 2019

Waktu : 13:00 s/d 13:45 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pada tahap kedua ini peneliti mulai membagi dua kelompok, dimana berjumlah 12 peserta didik adalah 6 peserta didik dikelompok eksperiment dan 6 peserta didik lainnya dijadikan kelompok kontrol. Dalam tahap ini ketua kelompok adalah peneliti, tahapan kedua dimulai dengan pengenalan kemudian menjelaskan kegiatan dari layanan yang akan peneliti lakukan dan mengidentifikasi kondisi awal peserta didik atau konseli sebelum diberikannya perlakuan layanan konseling

kelompok dengan teknik diskusi untuk kelompok eksperimen dan layanan konseling kelompok dengan teknik ceramah pada kelompok kontrol dalam meningkatkan komunikasi interpersonal.

Tujuan dari tahap pelaksanaan ini ialah mempermudah agar proses kegiatan konseling kelompok. Hasil dari pengamatan pada tahap ini berjalan sesuai dengan rencana dan berjalan lancar namun ada beberapa dari peserta didik yang merasa sedikit malu-malu dan takut karena menganggap akan dikenakan hukuman karena hasil dari pengisian angket mereka dianggap salah dan tidak sesuai. Saya sebagai peneliti menjelaskan dan memberikan penerimaan yang begitu ramah dan hangat berupa hiburan kecil dan sedikit motivasi terhadap peserta didik. Peneliti mulai menjelaskan kepada peserta didik tentang proses dan aturan selama mengikuti tahap konseling kelompok dan menyakinkan peserta didik untuk yakin mengikuti semua proses kegiatan konseling kelompok. Setelah berjalannya waktu diadakannya layanan konseling kelompok peserta didik mulai terdorong motivasi dan merasakan bahwa kegiatan tersebut bermanfaat untuk masing-masing peserta didik. Pada tahapan kali ini diakhiri dengan perjanjian kepada peserta didik pada layanan konseling kelompok selanjutnya agar peserta didik tidak merasa keberatan untuk tetap mengikuti tahapan demi tahapan kegiatan hingga selesai pemberian treatment.

### c. Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 April 2019

Waktu : 13:00 s/d 13:45 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pada tahapan ini sudah diketahui masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti mulai melakukan kegiatan konseling kelompok hal yang pertama peneliti lakukan untuk memulai kegiatan adalah mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa, kemudian mulai membahas permasalahan yang sudah ditentukan yaitu tentang komunikasi interpersonal pada peserta didik, faktor dan penyebab kurangnya komunikasi interpersonal peserta didik, dan bagaimana cara meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

Peneliti mulai menjelaskan tahap dan tujuan dari dilaksanakannya pertemuan ini, pada pertemuan yang ketiga kali ini peneliti mulai menggunakan teknik diskusi pada kelompok eksperimen proses treatment dilakukan dengan saling membuka suara dan mengeluarkan keluhan satu sama lain antar peserta didik, agenda ini bertujuan untuk lebih mendekatkan antar peserta didik dan lebih mengetahui keluhan yang dirasakan oleh masing-masing peserta didik. Peneliti menjelaskan dengan teknik diskusi yang merupakan latihan keterampilan sosial yang peneliti lakukan guna memancing agar si peserta didik mendorong dirinya untuk

mengeluarkan pendapat dan mengekresikan emosionalnya, kemudian konseling kelompok dengan teknik diskusi terus dilakukan antara si peserta didik dan peneliti.

d. Pertemuan Keempat

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Waktu : 13:00 s/d 14:00 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pada pertemuan kali ini merupakan proses lanjutan dari sesi konseling kelompok yang telah dilakukan dipertemuan sebelumnya. Ketua kelompok memulai kegiatan sama hal nya dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdoa dan menjelaskan tahap demi tahap tujuan dari pertemuan ini. Dipertemuan keempat ini pula peneliti hanya mengulaang seperti pertemuan sebelumnya hanya saja dipertemuan kali ini peneliti lebih memfokuskan lagi terhadap masalah dan kekurangan pada pertemuan sebelumnya teknik yang peneliti gunakan sama yaitu merupakan latihan keterampilan sosial yang peneliti lakukan guna memancing agar si peserta didik mendorong dirinya untuk mengeluarkan pendapat dan mengekresikan emosionalnya, kemudian konseling kelompok dengan teknik diskusi terus dilakukan antara si peserta didik dan peneliti hingga peserta didik yang satu dan yang lainnya saling terjalin komunikasinya. Dari respon yang peneliti lihat sipeserta

didik sudah mulai mengerti sedikit demi sedikit tentang penjelasan komunikasi interpersonal yang peneliti jelaskan melalui konseling kelompok hal tersebut diperlihatkan dari kemampuan peserta didik ketika peneliti menanyakan untuk proses tanya jawab mengenai komunikasi interpersonal, respon lainnya ditunjukkan pula dengan keterbukaan sipeserta didik untuk saling berkomunikasi satu sama lain, yang sebelumnya ada peserta didik yang sedikit malu-malu untuk menyapa teman lainnya kini dia mulai memulai komunikasi terhadap teman-teman yang lainnya. Setelah peneliti merasa sipeserta didik sudah mulai memahami tentang komunikasi interpersonal kemudian peneliti melanjutkan materi selanjutnya tentang faktor dan penyebab dari komunikasi interpersonal.

e. Pertemuan Kelima

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2019

Waktu : 13:00 s/d 14:00 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pada proses ini peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa. Dipertemuan kelima ini pula peneliti menjelaskan tentang faktor dan penyebab dari komunikasi interpersonal, yang dipertemuan sebelumnya tidak terlalu banyak yang dapat peneliti jelaskan. Untuk dipertemuan kali ini peneliti menambahkan sedikit suasana hangat terhadap peserta didik

dengan estafet menghitung dan diselingi hiburan agar sipeserta didik tidak merasa bosan terhadap treatment yang peneliti berikan. Untuk materi yang peneliti jelaskan kali ini sedikit peneliti berikan contoh dari faktor dan penyebab kurangnya komunikasi interpersonal, faktor dan penyebab kurangnya komunikasi interpersonal bisa saja terjadi dari faktor internal dan eksternal yang bisa saja sipeserta didik alami dan menjadi ketakutan untuk dirinya sendiri.

Dipertemuan kali ini sama hal nya dengan pertemuan sebelumnya, terdapat beberapa peserta didik yang sudah memahi dan dirasa oleh sipeserta didik bahwa terdapat banyak diantara yang mereka yang memang tidak sadar bahwa di diri mereka kurang melakukan komunikasi interpersonal terhadap teman yang lainnya sekarang mulai perlahan mereka saling berinteraksi satu sama lain. Respon peserta didik untuk dipertemuan kali ini sangat beragam ada peserta didik yang dirasa menunjukkan progress secara signifikan ada pula peserta didik yang belum sepenuhnya mengerti dan menunjukkan perubahan yang ada di dirinya, namun jika dilihat secara keseluruhan dibanding dipertemuan awal yang peneliti rasa cukup sunyi suasana didekat mereka kini peneliti mulai merasakan kehangat dari komunikasi yang mereka jalin. Untuk kesimpulan yang peneliti ambil dipertemuan kali ini dirasa cukup baik karena disetiap pertemuan-pertemuan sebelumnya-pun

peserta didik sangat baik dalam mendengarkan pemaparan yang peneliti berikan dan selalu paham jika peneliti memberikan pertanyaan dan mereka-pun menjawabnya secara benar.

f. Pertemuan Keenam

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Mei 2019

Waktu : 13:00 s/d 14:00 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pada pertemuan yang keenam ini materi yang peneliti sampaikan kepada peserta didik ialah cara meningkatkan komunikasi interpersonal, peneliti menjelaskan tahap demi tahapan agar peserta didik merasa paham tentang penjelasan yang peneliti sampaikan. Untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dengan teknik diskusi merupakan salah satu cara yang dirasa efektif peneliti lakukan untuk peserta didik yang kurang komunikasi interpersonalnya, dengan cara berdiskusi mereka saling berkomunikasi dan bertukar pikiran saling mengeluarkan pendapat tidak takut salah akan pendapat yang mereka ucapkan. Respon yang dilihat untuk tahap ini ialah masing-masing peserta didik sudah mulai memberikan masukan dan motivasi satu sama lain, karena ini teknik diskusi maka permasalahan dibicarakan secara bersama-sama dan penyelesaiannya pun dilakukan secara bersama-sama.



Ketika peneliti menjelaskan tentang konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik merespon nya secara aktif, mereka bertanya jika dirasa materi yang diberika belum cukup jelas mereka terima. Dari pertenyaan-pertanyaan yang muncul terus terjadi dan direspon pula dengan teman-teman lainnya sehingga prosesnya berjalan secara berdiskusi dan saling memberikan penguatan satu sama lainnya. Respon-respon yang peserta didik berikan disetiap pertemuannya peneliti merasa sangat senang karena penerimaan peserta didik yang cukup ramah, tenang ketika peneliti menjelaskan materi, aktif ketika terjadi proses diskusi. Ketika dipertemua kali ini dirasa cukup maka peneliti mengakhiri proses dipertemuan kali ini dengan mengucapkan salam.

g. Pertemuan ketujuh

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2019

Waktu : 13:00 s/d 14:00 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Dipertemuan terakhir ini peneliti sama hal nya dengan beberapa hari sebelumnya memberikan layanan berupa konseling kelompok dengan teknik diskusi namun dipertemuan ini peneliti mengulas materi dari awal yang peneliti berikan hingga di tahap pertemuan sebelumnya yang membahas tentang cara meningkatkan komunikasi interpersonal. Lalu peneliti memonitor

atau mengevaluasi hasil perkembangan peserta didik terhadap kelompok eksperiment. Perubahan respon yang peserta didik tunjukkan dipertemuan terakhir ini sangatlah baik, peserta didik sudah mulai percaya diri terhadap diri mereka masing-masing, bisa mengeluarkan pendapat mereka secara kelompok, saling menguatkan dan memotivasi antar sipeserta didik lainnya, sehingga proses diskusi-pun antar peserta didik dapat terjalin komunikasi secara aktif. Kemudian dipertemuan terakhir ini peserta didik diajak kembali untuk mengisi instrument atau anget komunikasi interpersonal sebagai hasil posttest. Proses pelaksanaan posttest pada kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara dikatakan berjalan lancar apabila hasil pengisian instrument mereka sesuai yang diharapkan oleh sipeneliti.

## **2. Kelompok Kontrol**

### **a. Pertemuan Pertama**

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Desember 2018

Waktu : 13:00 s/d 13:45 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Tahap pertama dilakukan pada tanggal 1 Desember 2018 yaitu melakukan pretest, proses penyebaran angket dilakukan oleh seluruh peserta didik di kelas VII A di SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan dilakukan

nya penyebaran angket guna mengetahui hasil peserta didik sebelum dilakukannya treatment.

b. Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Jumat, 5 April 2018

Waktu : 13:00 s/d 13:45 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pada tahap kedua ini peneliti mulai membagi dua kelompok, yang berjumlah 12 peserta didik 6 peserta didik kelompok eksperiment dan 6 peserta didik lainnya dijadikan kelompok kontrol. Dalam tahap ini ketua kelompok adalah peneliti, tahapan kedua dimulai dengan pengenalan kemudian menjelaskan kegiatan dari layanan yang akan peneliti lakukan dan mengidentifikasi kondisi awal peserta didik atau konseli sebelum diberikannya perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik ceramah untuk kelompok control dalam meningkatkan komunikasi interpersonal.

Tujuan dari tahap pelaksanaan ini ialah mempermudah agar proses kegiatan konseling kelompok dengan materi komunikasi interpersonal dapat peserta didik mengerti dengan baik. Peneliti mulai menjelaskan kepada peserta didik tentang proses dan aturan selama mengikuti tahap konseling kelompok dengan materi pemberlajaran tentang komunikasi interpersonal dengan teknik ceramah dan menyakinkan peserta didik untuk yakin mengikuti

semua proses kegiatan konseling kelompok. Setelah berjalannya waktu diadakannya layanan konseling kelompok peserta didik mulai terdorong motivasi dan merasakan bahwa kegiatan tersebut bermanfaat untuk masing-masing peserta didik. Pada tahapan kali ini diakhiri dengan perjanjian kepada peserta didik pada layanan konseling kelompok selanjutnya agar peserta didik tidak merasa keberatan untuk tetap mengikuti tahapan demi tahapan kegiatan hingga selesai pemberian treatment.

#### c. Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 April 2018

Waktu : 14:00 s/d 14:45 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pada tahapan ini sudah diketahui masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti mulai melakukan kegiatan konseling kelompok dengan materi yang peneliti jelaskan yaitu penjelasan tentang komunikasi interpersonal dengan teknik ceramah hal yang pertama peneliti lakukan untuk memulai kegiatan adalah mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa, kemudian mulai membahas permasalahan yang sudah ditentukan yaitu tentang penjelasan tentang komunikasi interpersonal pada peserta didik,. Peneliti mulai menjelaskan tahap dan tujuan dari dilaksanakannya pertemuan ini, pada pertemuan yang ketiga kali ini peneliti mulai menggunakan teknik

ceramah pada kelompok kontrol. Setelah dirasa cukup mengerti peneliti melanjutkan nya dengan materi faktor dan penyebab terjadinya komunikasi interpersonal.

d. Pertemuan Keempat

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2018

Waktu : 14:00 s/d 14:45 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pada pertemuan kali ini merupakan proses lanjutan dari sesi konseling kelompok namun pemateri yang peneliti jelaskan dipertemuan kali ini mengenai faktor dan penyebab komunikasi interpersonal yang telah dijelaskan dipertemuan sebelumnya. Ketua kelompok memulai kegiatan sama hal nya dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdoa dan menjelaskan tahap demi tahap tujuan dari pertemuan ini. Dipertemuan keempat ini pula peneliti hanya mengulang seperti pertemuan sebelumnya hanya saja dipertemuan kali ini peneliti lebih memfokuskan lagi terhadap masalah dan kekurangan pada pertemuan sebelumnya, kemudian konseling kelompok dengan teknik ceramah dengan rencana pembelajaran yang sudah peneliti siapkan sebelumnya.

e. Pertemuan Kelima

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2018

Waktu : 14:00 s/d 14:45 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pada proses ini peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa kemudian membahas tentang materi lanjutan dipertemuan sebelumnya yaitu faktor dan penyebab komunikasi interpersonal. Dipertemuan kelima ini pula peneliti hanya mengulang dan terus mengulang lalu peneliti menambahkan kegiatan yang membangun semangat untuk peserta didik dengan menyanyi dan proses ceramah pun terus peneliti lakukan sesuai materi tentang faktor dan penyebab komunikasi interpersonal.

f. Pertemuan Keenam

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Mei 2018

Waktu : 14:00 s/d 14:45 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pada pertemuan yang keenam ini materi yang peneliti berikan mengenai cara meningkatkan komunikasi interpersonal, karena ini konseling kelompok dengan teknik ceramah maka peneliti lebih banyak menjelaskan isi pemaparan dan lebih berfokus terhadap motivasi kepada diri peserta didik namun penentuan

perubahas sikap tetap sipeserta didik yang menentukan sipeneliti hanya mengarahkan dan memberikan motivasi.

g. Tahap Ketujuh

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2018

Waktu : 14:00 s/d 14:45 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Dipertemuan terakhir ini peneliti sama hal nya dengan pertemuanpertemuan sebelumnya ditaha ini peneliti mengulas dari pertemuan ditaha pertama hingga ditahap kemarin yang peneliti berika tentang cara meningkatkan komunikasi interpersonal. Lalu peneliti memonitor atau mengevaluasi hasil perkembangan peserta didik terhadap kelompok kontrol. Dipertemuan terakhir ini peserta didik diajak kembali untuk mengisi instrument atau anget komunikasi interpersonal sebagai hasil posttest. Proses pelaksanaan posttest pada kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara dikatakan berjalan lancar apabila hasil pengisian instrument mereka sesuai yang diharapkan oleh sipeneliti.

## **2. Data Hasil Posttest**

### **a. Hasil Posttest Kelompok Eksperiment**

Setelah dilakukannya pemberian treatment berupa layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi kelas VII A di SMP Pelita

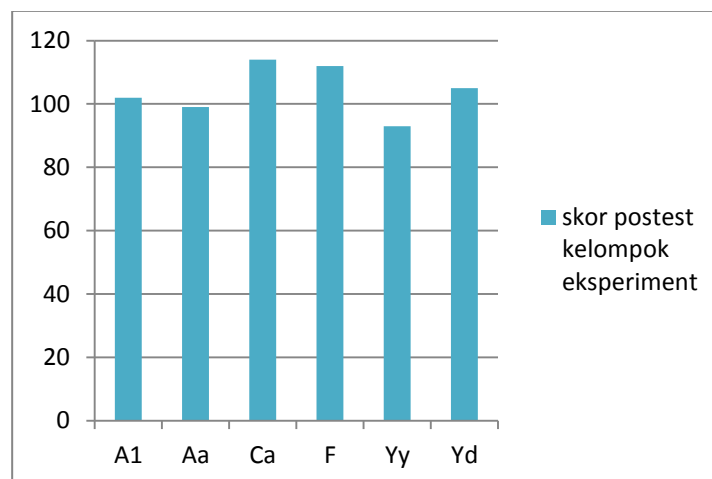
Cabang Empat Lampung Utara maka hasil posttest pada kelompok eksperimen pada tabel berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Posttest Kelompok Eksperimen**

No	inisial Nama peserta Didik	Skor Posttest	kerikteria
1	A1	102	Tinggi
2	Aa	99	Tinggi
3	Ca	114	Tinggi
4	F	112	Tinggi
5	Yy	93	Tinggi
6	Yd	105	Tinggi

Dibawah ini dapat dilihat peningkatan hasil posttest pada kelompok eksperimen dalam bentuk grafik:

**Gambar 6**  
**Grafik Hasil Posttest Peserta Didik Kelompok Eksperimen**





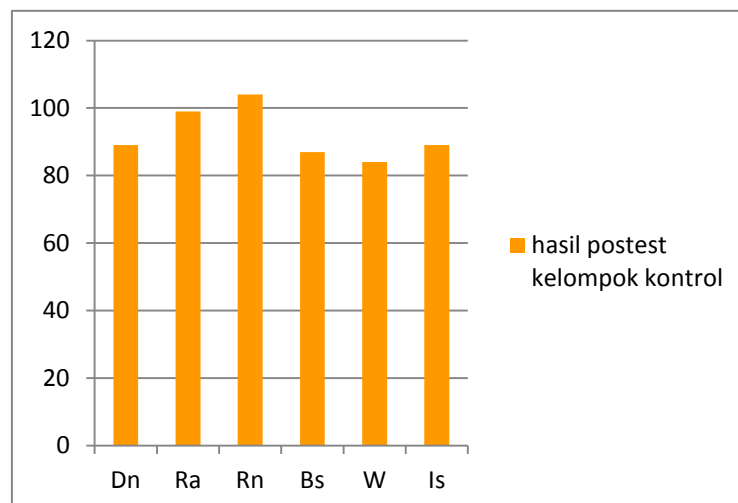
Kemudian tabel hasil posttest komunikasi interpersonal peserta didik kelompok kontrol sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Posttest Kelompok Kontrol**

No	inisial Nama peserta Didik	Skor Posttest	kerikteria
1	Dn	89	Sedang
2	Ra	99	Tinggi
3	Rn	104	Tinggi
4	Bs	87	Sedang
5	W	84	Sedang
6	Is	89	Sedang

Dibawah ini dapat dilihat peningkatan hasil posttest pada kelompok eksperiment dalam bentuk grafik:

**Gambar 7**  
**Grafik Hasil Posttest Peserta Didik Kelompok Kontrol**



Berdasarkan hasil kedua tabel dan grafik tersebut terdapat hasil posttest setelah diberikannya treatment/perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi mengalami perubahan mengenai komunikasi interpersonal peserta didik maka dapat disimpulkan bahwasannya layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik di kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara.

### 3. Data Hasil Pretest, Posttest dan Gain Score

Setelah dilakukan pretes,posttest maka didapatkan hasil gain score tentang komunikasi interpersonal peserta didik, dibawah ini peneliti tampilkan tabel hasil pretes, postes dan gain score:

**Tabel 16**  
**Hasil Perbandingan Pretest, Posttest, dan Gain Score**  
**Komunikasi Interpersonal**

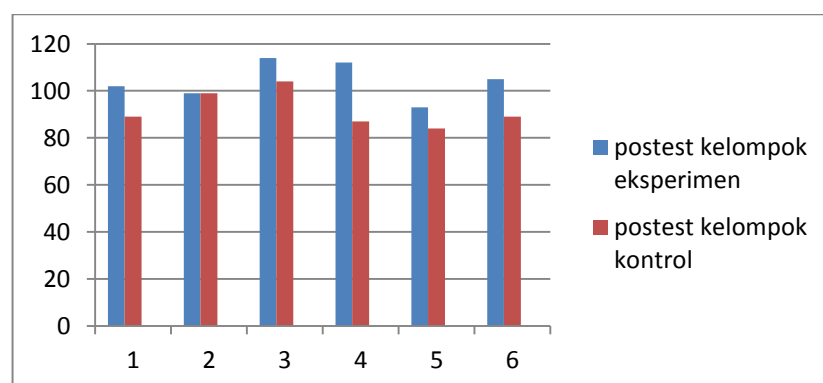
Kelompok Eksperimen				Gain	Kelompok Kontrol			Gain
No	Pretest	Posttest	Score		No	Pretest	Posttest	Score
1	60	102	42		1	70	89	19
2	43	99	56		2	80	99	19
3	61	114	53		3	85	104	19
4	59	112	53		4	75	87	12
5	49	93	44		5	78	84	6
6	57	105	48		6	70	89	19
Σ	329:6 = 54,8	625:6 = 104,1	296:6 = 49,3		Σ	458:6 =76,3	552:6 = 92	94:6 =15,6

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan ada-nya kenaikan skor dimasing-masing peserta didik baik dalam kelompok eksperiment dan

kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen pretest 54,8% dan posttest 104,1% dan selisi peningkatan didapatkan 49,3%, sedangkan pada kelompok kontrol eksperimen 76,3%, posttest 92% dan selisi peningkatannya 15,6. Dari hasil kedua kelompok tersebut samasama mengalami peningkatan namun pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu 49,3% dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mengalami peningkatan 15,6%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi lebih efektif untuk meningkatkan komunikasi intpersonal dibanding hanya dengan pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik ceramah.

Berikut ini peneliti tampilkan hasil grafik perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

**Gambar 8**  
**Grafik Perbandingan Hasil Posttest**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**



Jika kita lihat dari keterangan tabel diatas maka dapat kesimpulan bahwa hasil posttest kelompok eksperimen lebih meningkat

dibandingkan kelompok kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi lebih efektif digunakan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal.

#### **4. Teknik Analisis Data**

##### **1. Uji Normalitas Data**

Peneliti melakukan uji normalitas dengan melihat nilai *Shapiro-Walk* dikarenakan jumlah subjek kurang dari 50 peserta didik. Pengambilan dasar keputusan adalah berdasarkan hasil dari probabilitas  $> 0,05$  jika didapat hasil dari normalitas diatas probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa sampel distributor normal.

Dibawah ini hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS (*statistical product and service solution*) for windows relies 21 dengan nilai *Shapiro-Wilk* sebagai berikut :

**Tabel 17**  
**Uji Normalitas Kelompok Eksperiment**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.39428167
Most Extreme Differences	Absolute	.291
	Positive	.213
	Negative	-.291
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.690

**Tabel 18****Uji Normalitas Kelompok Kontrol****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.48554043
Most Extreme Differences	Absolute	.367
	Positive	.236
	Negative	-.367
Kolmogorov-Smirnov Z		.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.394

Dari hasil kedua tabel diatas menunjukkan bahwa sig Shapiro-Wilk adalah lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka hasil dari uji

normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi dua buah distribusi atau lebih, uji homogenitas dilakukan sebagai syarat dalam analisis independen sample T-Tes dan Anova. Berikut ini peneliti lampirkan hasil uji homogenitas dari hasil komunikasi interpersonal:

**Tabel 19**  
**Uji Normalitas Kelompok Kontrol**

### Test of Homogeneity of Variances

komunikasi  
interpersonal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.006	1	10	.941

### ANOVA

komunikasi  
interpersonal

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	444.083	1	444.083	7.223	.023
Within Groups	614.833	10	61.483		
Total	1058.917	11			

Hasil uji homogenitas menggunakan uji lavene statistic menghasilkan bahwa nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,05$  diperoleh  $0,941 > 0,05$  sehingga data yang dihasilkan valid berdasarkan homogenitasnya.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan beberapa persyaratan untuk melakukan uji T-Test yaitu uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya yaitu hasil dari uji T-Test efektifitas layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019.

**Tabel 20**  
**Hasil Uji T Kelompok Eksperiment dan Kelompok Kontrol**

Group Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelompok eksperiment	6	1.0417E2	7.93515	3.23951
kelompok kontrol	6	92.0000	7.74597	3.16228

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
kelompok eksperimen dan kontrol	.006	.941	2.688	10	.023	12.16667	4.52708	2.07971	22.25363
			2.688	9.994	.023	12.16667	4.52708	2.07891	22.25442

Dari keterangan tabel diatas diperoleh t 2,688 mean adalah 12,166 confidence Interval of The Difference 4,527 (lower = 2.079 dan upper = 22.253) kemudian  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  0,05 pada derajat kebebasan Df=10 maka  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$  ( $2,688 \geq 0,05$ ) nilai sig lebih besar dibandingkan nilai kritik 0,05 ( $.941 \geq 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian komunikasi interpersonal peserta didik terdapat perbedaan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

## B. Pembahasan



Menurut hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara masing-masing kelompok baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dan kelompok kontrol mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik cerama kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan layanan sebanyak 6 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal terdapat peningkatan dibandingkan sebelum diberikannya layanan itu terlihat dari hasil skor pretes dan posttest pada peserta didik. Adapun pembahasan untuk keefektifan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik adalah sebagai berikut:

### **1. Pembahasan Profil/Gambaran Umum**

Manusia pada hakikatnya sejak dilahirkan membutuhkan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial didalam berinteraksi dengan sesamanya dimana didalam berinteraksi sosial ini membutuhkan ketarampilan dalam berkomunikasi interpersonal. Manusia diciptakan dengan keanekaragaman yang mana harus saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

### **2. Hasil uji efektivitas**

Uji efektivitas layanan konseling kelompok diperoleh dengan membandingkan tingkat komunikasi interpersonal peserta didik sebelum dan sesudah dilakukannya layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi, yang akan menunjukkan adanya pengaruh dari layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi terhadap komunikasi interpersonal pada peserta didik. Hal tersebut dibuktikan pula berdasarkan data hasil uji efektivitas menggunakan uji T maka diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *prettest* dan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Hasil Uji Hipotesis**

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t-test maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  2,688 mean adalah 12,166 confidence Interval of The Difference 4,527 (lower = 2.079 dan upper = 22.253) kemudian  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  0,05 pada derajat kebebasan  $Df=10$  maka  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$  ( $2,688 \geq 0,05$ ) nilai sig lebih besar dibandingkan nilai kritik 0,05 ( $0,941 \geq 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian komunikasi interpersonal peserta didik terdapat perbedaan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Maka terdapat perubahan tingkat komunikasi interpersonal peserta didik yang semula dalam kriteria rendah meningkat menjadi kriteria tinggi setelah adanya pemberian layanan.

## 2. Hasil pretest dan posttest

Hasil skor rata-rata posttest pada kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol  $104,1 \geq 92$ , atau gain score kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol  $49,3 \geq 15,6$ . Jika dilihat dari hasil yang didapat maka peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol. Dari hasil menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

### 1. Bagi peserta didik

Peserta didik dirasa harus menindak lanjuti permasalahan tentang komunikasi interpersonal antar sesama peserta didik lainnya, agar dapat meningkatkan komunikasi interpersonal supaya mudah untuk saling berkomunikasi.

## 2. Bagi guru pembimbing

Guru bimbingan konseling hendaknya bisa membuat program dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kurikulum dan permasalahan yang dirasa dihadapi oleh peserta didik.

## 3. Bagi peneliti

Saran teruntuk peneliti sendiri diharapkan agar dapat lebih mengkondisikan peserta didik dalam penerapan treatment layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi, dan lebih terokus lagi terhadap masingmasing individu yang mengalami komunikasi interpersonal disekolah dan peneliti dapat memberikan banyak treatment dalam menangani masalah tentang komunikasi interpersonal pada peserta didik.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti lain sebelum melakukan proses konseling kelompok diharapkan dapat memberikan proses layanan secara perorangan agar lebih diperhatikan lagi pada diri perorangan peserta didik, dan bagai peneliti yang ingin melakukan peneliti lainnya agar menggunakan teknik-teknik yang mudah untuk diterapkan oleh peserta didik.